

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu di SMA Negeri Kota Bengkulu, tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok, pelaksanaan pelayanan konseling kelompok, serta pelaksanaan pelayanan konseling individu.

Ketiga komponen tersebut diukur dengan melihat program BK, laporan pelaksanaan program dan angket untuk mengetahui pelaksanaannya kemudian di analisis secara deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih detail tentang pelaksanaannya. Hasil secara kuantitatif melalui analisis data tersebut digunakan untuk mengetahui pelaksanaan jenis pelayanan Bimbingan Konseling.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Jumlah SMA Negeri yang terdaftar di Kota Bengkulu yaitu 10 SMA Negeri yang keberadaanya tersebar di delapan kecamatan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan dan Sekolah di Kota Bengkulu

No	Nama Kecamatan	NAMA SMA
1.	Selebar	- SMA N 03 JL. RE. Martadinata Pagar Dewa - SMA N 10 Jl. DP. Negara Sukarami
2.	Kampung Melayu	
3.	Gading Cempaka	- SMA N 04 Jl. Zainul Arifin Padang Nangka - SMA N 07 JL Jenggalu Jalan Gedang
4.	Ratu Samban	- SMA N 05 Jl. Cendana 20 Padang Jati
5.	Ratu Agung	- SMA N 01 Jl. Kuala Lempuing Lempuing - SMA N 02 JL. Mahoni Padang Jati
6.	Teluk Segara	- SMA N 06 Jl. Pratu Aidit No. 23 Bajak
7.	Sungai Serut	
8.	Muara Bangkahulu	- SMA N 08 Jl. WR. Supratman Pematang Gubernur - SMA N 09 Jl. Tugu Hiu Bentiring

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah SMA Negeri yang ada di kota Bengkulu yaitu 10 SMA. Hal ini menunjukkan bahwa banyak guru BK yang dibutuhkan yang dapat membantu dalam membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak didik dari satu tahap ketahap lain sampai meraih titik kemampuan yang optimal. Berikut adalah SMA Negeri yang dijadikan lokasi penelitian.

Tabel 4.2 SMA Negeri yang dijadikan lokasi Penelitian

No	Nama Kecamatan	NAMA SMA
1.	Ratu Samban	- SMA N 05 Jl. Cendana 20 Padang Jati
2.	Ratu Agung	- SMA N 01 Jl. Lempuing Lempuing - SMA N 02 Jl. Mahoni Padang Jati
3	Teluk Segara	- SMA N 06 Jl. Pratu Aidit Bajak
4	Muara Bangkahulu	- SMA N 09 Jl. Tugu Hiu Bentiring

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa SMA Negeri di empat kecamatan kota Bengkulu dari 10 SMA dengan status Negeri dan penyelenggara yaitu pemerintah dan SMA Negeri tersebut sudah terakreditasi.

Berdasarkan hasil survei bahwa jumlah guru Bimbingan dan Konseling pada setiap sekolah berbeda-beda. Berikut ini adalah jumlah guru Bimbingan dan Konseling yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4.3 Guru Bimbingan dan Konseling yang dijadikan Sampel Penelitian

No	NAMA SMA Negeri Kota Bengkulu	Jumlah Guru BK
1.	SMA Negeri 01	3 Orang
2.	SMA Negeri 02	3 Orang
3.	SMA Negeri 05	3 Orang
4.	SMA Negeri 06	1 Orang
5.	SMA Negeri 09	1 Orang
	Jumlah	11 Orang

Data Tabel 4.3 menunjukkan ketidakmerataan guru Bimbingan dan Konseling di Kota Bengkulu. Hal ini tidak saja terlihat dari ketidakmerataan guru saja, akan tetapi telah terjadi kesenjangan pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling di setiap sekolah, selain itu sarana dan prasarana yang tidak mendukung.

1.1. Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu

a. Perencanaan

Hasil analisis data angket mengenai perencanaan pelayanan bimbingan kelompok menurut hasil kuesioner sebagai berikut:

1) SMA Negeri 1

Tabel 4.4. Hasil analisis angket guru tentang perencanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	17	53.1	Cukup Baik
2	17	53.1	Cukup Baik
3	18	56.3	Cukup Baik
Rata-rata	17.3	54.2	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 54,2%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut:

Tabel 4.5 Hasil analisis data angket siswa tentang perencanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	17	53.1	Cukup Baik
2	17	53.1	Cukup Baik
3	18	56.3	Cukup Baik
4	19	59.4	Cukup Baik
5	17	53.1	Cukup Baik
6	20	62.5	Cukup Baik
Rata-rata	18	56.3	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 56,3%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

2) SMA Negeri 2

Tabel 4.6 Hasil analisis angket guru tentang perencanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	28	87.5	Sangat Baik
2	29	90.6	Sangat Baik
3	24	75	Baik
Rata-rata	27	84.4	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 84,4%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil analisis data angket siswa tentang perencanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	28	87.5	Sangat Baik
2	29	90.6	Sangat Baik
3	24	75	Baik
4	25	78.1	Baik
5	25	78.1	Baik
6	25	78.1	Baik
Rata-rata	26	81.3	Baik

Berdasarkan hasil angket siswa diatas, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan baik dengan persentase 81,3%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

3) SMA Negeri 5

60

Tabel 4.8 Hasil analisis angket guru tentang perencanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	30	93.8	Sangat Baik
2	27	84.4	Sangat Baik
3	24	75	Baik
Rata-rata	27	84.4	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 84.4%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil analisis data angket siswa tentang perencanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	30	93.8	Sangat Baik
2	27	84.4	Sangat Baik
3	24	75	Baik
4	27	84.4	Sangat Baik
5	28	87.5	Sangat Baik
6	27	84.4	Sangat Baik
Rata-rata	27	84.9	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket siswa diatas, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 84,9%. Dengan melihat hasil angket guru dan

siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

4) SMA Negeri 6

Tabel 4.10 Hasil analisis angket guru tentang perencanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	21	65.6	Cukup Baik
Rata-rata	21	65.6	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 65,6%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil analisis data angket siswa tentang perencanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	21	65.6	Cukup Baik
2	23	71.9	Baik
3	23	71.9	Baik
4	22	68.8	Baik
5	25	78.1	Baik
6	26	81.3	Baik
Rata-rata	23	72.9	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa tabel diatas, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 72.9 %. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

5) SMA Negeri 9

Tabel 4.12 Hasil analisis angket guru tentang perencanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	18	56.3	Cukup Baik
Rata-rata	18	56.3	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 56,3. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil analisis data angket siswa tentang perencanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	18	56.3	Cukup Baik
2	16	50	Kurang
3	15	46.9	Kurang
4	17	53.1	Cukup Baik
5	16	50	Kurang

6	19	59.4	Cukup Baik
Rata-rata	17	52.6	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 52,6%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

b. Pelaksanaan

Hasil analisis data angket mengenai pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok menurut hasil kuesioner sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1

Tabel 4.14 Hasil analisis angket guru pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	6	50	Cukup Baik
2	7	58.3	Cukup Baik
3	6	50	Cukup Baik
Rata-rata	6	52.8	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tabel diatas, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan cukup baik

dengan persentase 56. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil analisis data angket siswa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	6	50	Cukup Baik
2	7	58.3	Cukup Baik
3	6	50	Cukup Baik
4	9	75	Cukup Baik
5	6	50	Cukup Baik
6	7	58.3	Cukup Baik
Rata-rata	6.8	56.9	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 56,9%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

2. SMA Negeri 2

Tabel 4.16 Hasil analisis angket guru tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	12	100	Sangat Baik

2	11	91.7	Sangat Baik
3	8	66.7	Cukup
Rata-rata	10	86.1	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tabel diatas diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 86,1%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil analisis data angket siswa tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	12	100	Sangat Baik
2	11	91.7	Sangat Baik
3	8	66.7	Cukup Baik
4	7	58.3	Cukup Baik
5	9	75	Baik
6	10	83.3	Baik
Rata-rata	9.5	79.2	Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan baik dengan persentase 79.2 %. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

3. SMA Negeri 5

Tabel 4.18 Hasil analisis angket guru tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	12	100	Sangat Baik
2	11	91.7	Sangat Baik
3	11	91.7	Sangat Baik
Rata-rata	11	94.4	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 94,4%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.19 Hasil analisis data angket siswa tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	12	100	Sangat Baik
2	11	91.7	Sangat Baik
3	11	91.7	Baik
4	12	100	Sangat Baik
5	10	83.3	Baik
6	9	75	Baik
Rata-rata	11	90.3	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 90,3%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah sangat baik.

4. SMA Negeri 6

Tabel 4.20 Hasil analisis angket guru tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	8	66.7	Cukup Baik
Rata-rata	8	66.7	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 66,7%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.21 Hasil analisis data angket siswa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	8	66.7	Cukup Baik
2	7	58.3	Baik
3	9	75	Baik

4	11	91.7	Baik
5	9	75	Baik
6	9	75	Baik
Rata-rata	8.8	73.6	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 73,6 %. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah cukup baik.

5. SMA Negeri 9

Tabel 4.22 Hasil analisis angket guru tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	4	33.3	Sangat kurang
Rata-rata	4	33.3	Sangat kurang

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan sangat kurang dengan persentase 33,3%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.23 Hasil analisis data angket siswa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	4	33.3	Sangat Kurang
2	4	33.3	Sangat Kurang
3	5	41.7	Kurang
4	8	66.7	Cukup Baik
5	7	58.3	Cukup Baik
6	4	33.3	Sangat Kurang
Rata-rata	5.3	44.4	Kurang

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan kurang dengan persentase 44,4%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

c. Evaluasi

Evaluasi berfungsi untuk memonitor keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling dan juga berfungsi memberikan *feed back* guna menyempurnakan dan pengembangan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih lanjut sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pelaksanaan bimbingan, dan konseling. Hasil analisis data angket mengenai evaluasi pelayanan bimbingan kelompok menurut hasil kuesioner sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1

Tabel 4.24 Hasil analisis angket guru tentang evaluasi pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	8	50	Kurang
2	9	56.3	Cukup Baik
3	8	50	Kurang
Rata-rata	8.33	52.1	Kurang

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan kurang dengan persentase 52,1. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.25 Hasil analisis data angket siswa tentang evaluasi pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	8	50	Kurang
2	9	56.3	Cukup Baik
3	8	50	Kurang
4	9	56.3	Cukup Baik
5	10	62.5	Cukup Baik
6	9	56.3	Cukup Baik
Rata-rata	8.8	55.2	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 55,2%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

2. SMA Negeri 2

Tabel 4.26 Hasil analisis angket guru tentang evaluasi pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	15	93.8	Sangat Baik
2	14	87.5	Sangat Baik
3	12	75	Baik
Rata-rata	13	85.4	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 85,4%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.27 Hasil analisis data angket siswa tentang evaluasi pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	15	93.8	Sangat Baik
2	14	87.5	Sangat Baik
3	12	75	Baik

4	13	81.3	Baik
5	14	87.5	Sangat Baik
6	12	75	Baik
Rata-rata	13	83.3	Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan baik dengan persentase 83,3%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

3. SMA Negeri 5

Tabel 4.28 Hasil analisis angket guru tentang evaluasi pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	15	93.8	Sangat Baik
2	15	93.8	Sangat Baik
3	13	81.3	Baik
Rata-rata	14.3	89.6	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 89,6%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.29 Hasil analisis data angket siswa tentang evaluasi pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	15	93.8	Sangat Baik
2	15	93.8	Sangat Baik
3	13	81.3	Baik
4	12	75	Baik
5	12	75	Baik
6	12	75	Baik
Rata-rata	13	82.3	Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 82,3%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

4. SMA Negeri 6

Tabel 4.30 Hasil analisis angket guru tentang evaluasi pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	12	75	Cukup Baik
Rata-rata	12	75	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan cukup baik

dengan persentase 75%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.31 Hasil analisis data angket siswa tentang evaluasi pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	12	75	Cukup Baik
2	12	75	Baik
3	12	75	Baik
4	11	68.8	Baik
5	11	68.8	Baik
6	10	62.5	Baik
Rata-rata	11	70.8	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 70.8 %. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

5. SMA Negeri 9

Tabel 4.32 Hasil analisis angket guru tentang evaluasi pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	9	56.3	Cukup Baik
Rata-rata	9	56.3	Cukup Baik

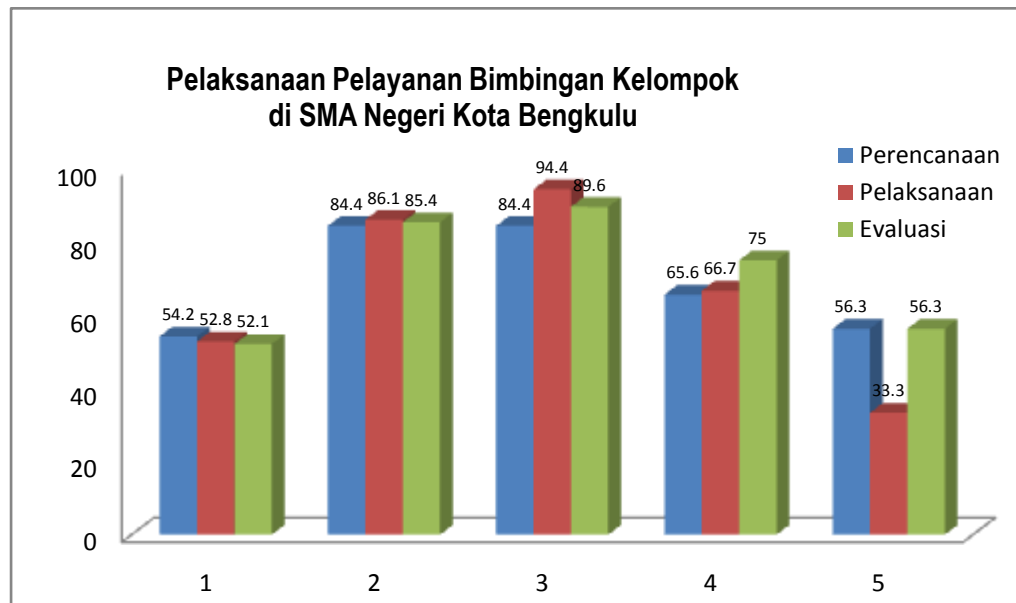
Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 56,3. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.33 Hasil analisis data angket siswa tentang evaluasi pelayanan bimbingan kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	9	56.3	Cukup Baik
2	6	37.5	Kurang
3	9	56.3	Kurang
4	7	43.8	Cukup Baik
5	6	37.5	Kurang
6	7	43.8	Cukup Baik
Rata-rata	7.3	45.8	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan bimbingan kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 45,8%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah cukup baik.

Berikut adalah diagram hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok SMA Negeri Kota Bengkulu.



Gambar 1. Pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu

Diagram diatas menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 memperoleh rata-rata 53%, SMA Negeri 2 memperoleh rata-rata 85%, SMA Negeri 5 memperoleh rata-rata 89.4%, SMA Negeri 6 memperoleh rata-rata 69%, dan SMA Negeri 9 memperoleh rata-rata 48.6%, maka dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik dengan persentase 69%.

1.2. Pelaksanaan Konseling Kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu

a. Perencanaan

Hasil analisis data angket mengenai perencanaan pelayanan konseling kelompok menurut hasil kuesioner sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1

Tabel 4.34 Hasil analisis angket guru tentang perencanaan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	17	53.1	Cukup Baik
2	17	53.1	Cukup Baik
3	19	59.4	Cukup Baik
Rata-rata	17.7	55.2	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tabel diatas diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 55,2. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.35 Hasil analisis data angket siswa tentang perencanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	17	53.1	Cukup Baik
2	17	53.1	Cukup Baik
3	19	59.4	Cukup Baik
4	18	56.3	Cukup Baik
5	18	56.3	Cukup Baik
6	20	62.5	Cukup Baik
Rata-rata	18	56.8	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 56.8%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

2. SMA Negeri 2

Tabel 4.36 Hasil analisis angket guru tentang perencanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	29	90.6	Sangat Baik
2	30	93.8	Sangat Baik
3	31	96.9	Sangat Baik
Rata-rata	30	93.8	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 93.8%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.37 Hasil analisis data angket siswa tentang perencanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	28	87.5	Sangat Baik
2	29	90.6	Sangat Baik

3	28	87.5	Sangat Baik
4	26	81.3	Baik
5	26	81.3	Baik
6	25	78.1	Baik
Rata-rata	27	84.4	Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan baik dengan persentase 84.4%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

3. SMA Negeri 5

Tabel 4.38 Hasil analisis angket guru tentang perencanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	30	93.8	Sangat Baik
2	27	84.4	Sangat Baik
3	24	75	Baik
Rata-rata	27	84.4	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan sangat baik

dengan persentase 84.4%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.39 Hasil analisis data angket siswa tentang perencanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	30	93.8	Sangat Baik
2	27	84.4	Sangat Baik
3	24	75	Baik
4	25	78.1	Sangat Baik
5	30	93.8	Sangat Baik
6	27	84.4	Sangat Baik
Rata-rata	27	84.9	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 84,9%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

4. SMA Negeri 6

Tabel 4.40 Hasil analisis angket guru tentang perencanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	21	65.6	Cukup Baik
Rata-rata	21	65.6	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 65.6%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.41 Hasil analisis data angket siswa tentang perencanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	21	65.6	Cukup Baik
2	20	62.5	Cukup Baik
3	19	59.4	Cukup Baik
4	19	59.4	Cukup Baik
5	23	71.9	Baik
6	26	81.3	Baik
Rata-rata	21	66.7	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 66.7 %. Dengan melihat

hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

5. SMA Negeri 9

Tabel 4.42 Hasil analisis angket guru tentang perencanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	18	56.3	Cukup Baik
Rata-rata	18	66.7	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 66.7%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.43 Hasil analisis data angket siswa tentang perencanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	18	56.3	Cukup Baik
2	10	31.3	Kurang
3	14	43.8	Kurang
4	15	46.9	Kurang
5	16	50	Kurang
6	19	59.4	Cukup Baik
Rata-rata	15	47.9	Kurang

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan kurang dengan persentase 47.9%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

6. Pelaksanaan

Hasil analisis data angket mengenai pelaksanaan pelayanan konseling kelompok menurut hasil kuesioner sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1

Tabel 4.44 Hasil analisis angket guru pelaksanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	6	50	Kurang
2	8	66.7	Cukup Baik
3	8	66.7	Cukup Baik
Rata-rata	7	61.1	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 61,1%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.45 Hasil analisis data angket siswa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	6	50	Kurang
2	8	66.7	Cukup Baik
3	8	66.7	Cukup Baik
4	9	75	Baik
5	10	83.3	Baik
6	8	66.7	Cukup Baik
Rata-rata	8.2	68.1	Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan baik dengan persentase 68.1%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

2. SMA Negeri 2

Tabel 4.46 Hasil analisis angket guru tentang pelaksanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	12	100	Sangat Baik
2	11	91.7	Sangat Baik
3	8	66.7	Baik
Rata-rata	10	86.1	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tabel diatas, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 86.1%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.47 Hasil analisis data angket siswa tentang pelaksanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	12	100	Sangat Baik
2	11	91.7	Sangat Baik
3	8	66.7	Cukup nBaik
4	9	75	Baik
5	11	91.7	Sangat Baik
6	10	83.3	Baik
Rata-rata	10	84.7	Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan baik dengan persentase 84.7%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

3. SMA Negeri 5

Tabel 4.48 Hasil analisis angket guru tentang pelaksanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	12	100	Sangat Baik
2	11	91.7	Sangat Baik
3	12	100	Sangat Baik
Rata-rata	12	97.2	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tabel diatas diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 97.2%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.49 Hasil analisis data angket siswa tentang pelaksanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	12	100	Sangat Baik
2	11	91.7	Sangat Baik
3	12	100	Baik
4	12	100	Sangat Baik
5	10	83.3	Baik
6	9	75	Baik
Rata-rata	11	91.7	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 91.7%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

4. SMA Negeri 6

Tabel 4.50 Hasil analisis angket guru tentang pelaksanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	8	66.7	Cukup Baik
Rata-rata	8	66.7	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 66,7%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.51 Hasil analisis data angket siswa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	8	66.7	Cukup Baik
2	7	58.3	Cukup Baik
3	6	50	Kurang
4	11	91.7	Sangat Baik

5	9	75	Baik
6	9	75	Baik
Rata-rata	8.3	69.4	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 69.4%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

5. SMA Negeri 9

Tabel 4.52 Hasil analisis angket guru tentang pelaksanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	4	33.3	Sangat Kurang
Rata-rata	4	33.3	Sangat kurang

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 33.3%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.53 Hasil analisis data angket siswa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	4	33.3	Sangat Kurang
2	3	25	Sangat Kurang
3	3	25	Sangat Kurang
4	5	41.7	Kurang
5	5	41.7	Kurang
6	4	33.3	Sangat Kurang
Rata-rata	4	33.3	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok dikategorikan sangat kurang dengan persentase 33.3%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

7. Evaluasi

Evaluasi berfungsi untuk memonitor keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling dan juga berfungsi memberikan *feed back* guna menyempurnakan dan pengembangan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih lanjut sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pelaksanaan bimbingan, dan

konseling. Hasil analisis data angket mengenai evaluasi pelayanan konseling kelompok menurut hasil kuesioner sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1

Tabel 4.54 Hasil analisis angket guru tentang evaluasi pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	8	50	Kurang
2	9	56.3	Cukup Baik
3	8	50	Cukup Baik
Rata-rata	8.33	52.1	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan konseling kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 52.1%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.55 Hasil analisis data angket siswa tentang evaluasi pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	17	53.1	Cukup Baik
2	17	53.1	Cukup Baik
3	18	56.3	Cukup Baik
4	19	59.4	Cukup Baik
5	17	53.1	Cukup Baik
6	20	62.5	Cukup Baik
Rata-rata	18	56.3	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan konseling kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 56,3%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

2. SMA Negeri 2

Tabel 4.56 Hasil analisis angket guru tentang evaluasi pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	15	93.8	Sangat Baik
2	15	93.8	Sangat Baik
3	14	87.5	Sangat Baik
Rata-rata	14.7	91.7	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan konseling kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 91.7%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.57 Hasil analisis data angket siswa tentang evaluasi pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	28	87.5	Sangat Baik
2	29	90.6	Sangat Baik
3	24	75	Baik
4	25	78.1	Baik
5	25	78.1	Baik
6	25	78.1	Baik
Rata-rata	26	81.3	Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan konseling kelompok dikategorikan baik dengan persentase 81,3%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

3. SMA Negeri 5

Tabel 4.58 Hasil analisis angket guru tentang evaluasi pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	15	93.8	Sangat Baik
2	15	93.8	Sangat Baik
3	14	87.5	Sangat Baik
Rata-rata	14.7	91.7	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tabel diatas diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan konseling kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 91.7%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.59 Hasil analisis data angket siswa tentang evaluasi pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	30	93.8	Sangat Baik
2	27	84.4	Sangat Baik
3	24	75	Baik
4	27	84.4	Sangat Baik
5	28	87.5	Sangat Baik
6	27	84.4	Sangat Baik
Rata-rata	27	84.9	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan konseling kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 84,9%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

4. SMA Negeri 6

94

Tabel 4.60 Hasil analisis angket guru tentang evaluasi pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	11	68.8	Cukup Baik
Rata-rata	11	68.8	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan konseling kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 68.8%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.61 Hasil analisis data angket siswa tentang evaluasi pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	21	65.6	Cukup Baik
2	23	71.9	Baik
3	23	71.9	Baik
4	22	68.8	Baik
5	25	78.1	Baik
6	26	81.3	Baik
Rata-rata	23	72.9	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan konseling kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 72.9 %. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

5. SMA Negeri 9

Tabel 4.62 Hasil analisis angket guru tentang evaluasi pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	7	43.8	Kurang
Rata-rata	7	43.8	Kurang

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan konseling kelompok dikategorikan kurang dengan persentase 43.8. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

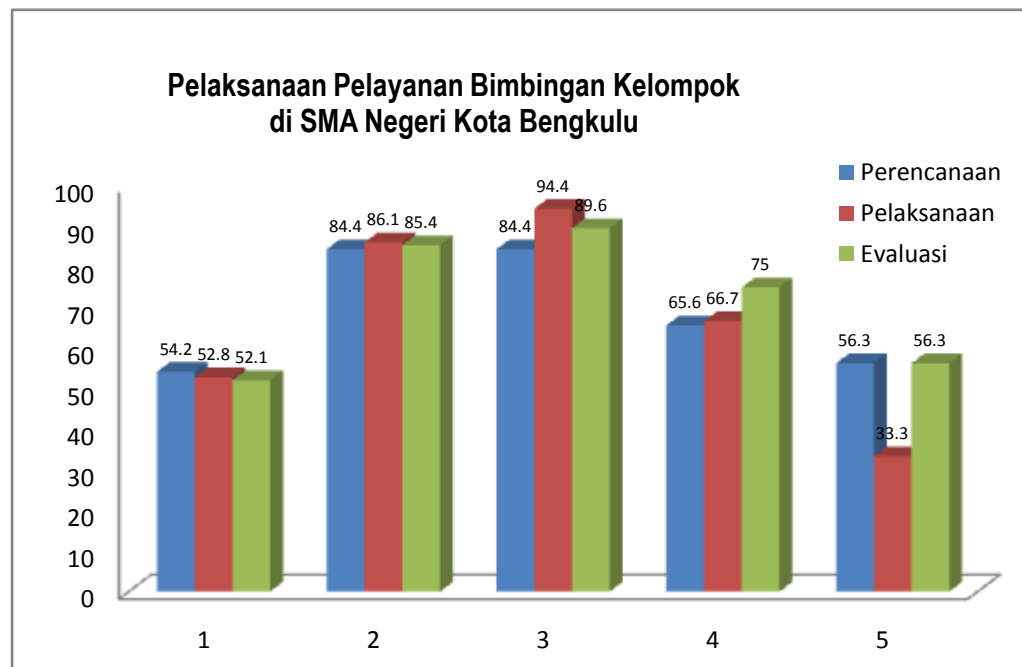
Tabel 4.63 Hasil analisis data angket siswa tentang evaluasi pelayanan konseling kelompok

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	18	56.3	Cukup Baik
2	16	50	Kurang
3	15	46.9	Kurang
4	17	53.1	Cukup Baik
5	16	50	Kurang
6	19	59.4	Cukup Baik
Rata-rata	17	52.6	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan konseling kelompok dikategorikan cukup baik dengan persentase 52,6%. Dengan melihat hasil angket

guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

Berikut adalah diagram hasil pelaksanaan pelayanan konseling kelompok SMA Negeri Kota Bengkulu.



Gambar 1. Pelaksanaan pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu

Diagram diatas menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 memperoleh rata-rata 53%, SMA Negeri 2 memperoleh rata-rata 85%, SMA Negeri 5 memperoleh rata-rata 89.4%, SMA Negeri 6 memperoleh rata-rata 69%, dan SMA Negeri 9 memperoleh rata-rata 48.6%, maka dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling

kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik dengan persentase 69%.

1.3. Pelaksanaan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu

a. Perencanaan

Hasil analisis data angket mengenai perencanaan pelayanan Konseling Individu menurut hasil kuesioner sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1

Tabel 4.64 Hasil analisis angket guru tentang perencanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	17	53.1	Cukup Baik
2	17	53.1	Cukup Baik
3	23	71.9	Cukup Baik
Rata-rata	19	59.4	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan cukup baik dengan persentase 59.4. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.65 Hasil analisis data angket siswa tentang perencanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	17	53.1	Cukup Baik
2	17	53.1	Cukup Baik
3	23	71.9	Baik
4	18	56.3	Cukup Baik
5	21	65.6	Cukup Baik
6	20	62.5	Cukup Baik
Rata-rata	19	60.4	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan cukup baik dengan persentase 60.4%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

2. SMA Negeri 2

Tabel 4.66 Hasil analisis angket guru tentang perencanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	28	87.5	Sangat Baik
2	30	93.8	Sangat Baik
3	28	87.5	Sangat Baik
Rata-rata	28.7	89.6	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan sangat baik

dengan persentase 89.6%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.67 Hasil analisis data angket siswa tentang perencanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	28	87.5	Sangat Baik
2	30	93.8	Sangat Baik
3	28	87.5	Sangat Baik
4	28	87.5	Sangat Baik
5	26	81.3	Baik
6	27	84.4	Baik
Rata-rata	28	87	Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan baik dengan persentase 87%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

3. SMA Negeri 5

Tabel 4.68 Hasil analisis angket guru tentang perencanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	30	93.8	Sangat Baik
2	27	84.4	Sangat Baik

3	30	93.8	Baik
Rata-rata	29	90.6	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan sangat baik dengan persentase 90.6%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.69 Hasil analisis data angket siswa tentang perencanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	30	93.8	Sangat Baik
2	27	84.4	Sangat Baik
3	30	93.8	Sangat Baik
4	31	96.9	Sangat Baik
5	28	87.5	Sangat Baik
6	30	93.8	Sangat Baik
Rata-rata	29	91.7	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada Tabel 4.5, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan sangat baik dengan persentase 91.7%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

4. SMA Negeri 6

Tabel 4.70 Hasil analisis angket guru tentang perencanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	23	71.9	Cukup Baik
Rata-rata	23	71.9	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan cukup baik dengan persentase 71.9%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.71 Hasil analisis data angket siswa tentang perencanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	23	71.9	Baik
2	20	62.5	Cukup Baik
3	19	59.4	Cukup
4	21	65.6	Cukup Baik
5	23	71.9	Baik
6	26	81.3	Baik
Rata-rata	22	68.8	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan cukup baik dengan persentase 68.8%. Dengan melihat hasil angket

guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

5. SMA Negeri 9

Tabel 4.72 Hasil analisis angket guru tentang perencanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	20	62.5	Cukup Baik
Rata-rata	20	62.5	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tabel diatas diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan cukup baik dengan persentase 62.5%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.73 Hasil analisis data angket siswa tentang perencanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	20	62.5	Cukup Baik
2	15	46.9	Kurang
3	17	53.1	Kurang
4	15	46.9	Cukup Baik
5	16	50	Kurang
6	19	59.4	Cukup Baik
Rata-rata	17	53.1	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa perencanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan cukup baik dengan persentase 53.1%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

2. Pelaksanaan

Hasil analisis data angket mengenai pelaksanaan pelayanan Konseling Individu menurut hasil kuesioner sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1

Tabel 4.75 Hasil analisis angket guru pelaksanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	6	50	Kurang
2	6	50	Kurang
3	8	66.7	Cukup Baik
Rata-rata	7	55.6	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan cukup baik dengan persentase 55.6%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.76 Hasil analisis data angket siswa pelaksanaan pelayanan
Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	6	50	Kurang
2	6	50	Kurang
3	8	66.7	Cukup Baik
4	9	75	Cukup Baik
5	7	58.3	Cukup Baik
6	7	58.3	Cukup Baik
Rata-rata	7.2	59.7	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan cukup baik dengan persentase 59.7%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

2. SMA Negeri 2

Tabel 4.77 Hasil analisis angket guru tentang pelaksanaan pelayanan
Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	12	100	Sangat Baik
2	11	91.7	Sangat Baik
3	11	91.7	Sangat Baik
Rata-rata	11	59.7	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan sangat baik dengan persentase 59.7%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.78 Hasil analisis data angket siswa tentang pelaksanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	12	100	Sangat Baik
2	11	91.7	Sangat Baik
3	11	91.7	Sangat Baik
4	11	91.7	Sangat Baik
5	11	91.7	Sangat Baik
6	10	83.3	Baik
Rata-rata	11	91.7	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan sangat baik dengan persentase 91.7%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

3. SMA Negeri 5

Tabel 4.79 Hasil analisis angket guru tentang pelaksanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	12	100	Sangat Baik
2	12	100	Sangat Baik
3	12	100	Sangat Baik
Rata-rata	12	100	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan sangat baik dengan persentase 100%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.80 Hasil analisis data angket siswa tentang pelaksanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	12	100	Sangat Baik
2	12	100	Sangat Baik
3	12	100	Sangat Baik
4	12	100	Sangat Baik
5	11	91.7	Sangat Baik
6	12	100	Sangat Baik
Rata-rata	12	98.6	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan sangat baik dengan persentase 98.6%. Dengan melihat hasil angket

guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelayanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

4. SMA Negeri 6

Tabel 4.81 Hasil analisis angket guru tentang pelaksanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	8	66.7	Cukup Baik
Rata-rata	8	66.7	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan cukup baik dengan persentase 66.7%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.82 Hasil analisis data angket siswa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	8	66.7	Cukup Baik
2	7	58.3	Baik
3	6	50	Kurang
4	11	91.7	Sangat Baik
5	9	75	Baik
6	9	75	Baik
Rata-rata	8.3	69.4	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan cukup baik dengan persentase 69.4%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

5. SMA Negeri 9

Tabel 4.83 Hasil analisis angket guru tentang pelaksanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	6	50	Kurang
Rata-rata	6	50	Kurang

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan kurang dengan persentase 50%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.84 Hasil analisis data angket siswa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	6	50	Kurang
2	6	50	Kurang
3	7	58.3	Cukup Baik
4	7	58.3	Cukup Baik
5	6	50	Kurang

6	6	50	Kurang
Rata-rata	6.3	52.8	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu dikategorikan cukup baik dengan persentase 52.8%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

6. Evaluasi

Evaluasi berfungsi untuk memonitor keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling dan juga berfungsi memberikan *feed back* guna menyempurnakan dan pengembangan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih lanjut sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pelaksanaan bimbingan, dan konseling. Hasil analisis data angket mengenai evaluasi pelayanan Konseling Individu menurut hasil kuesioner sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1

Tabel 4.85 Hasil analisis angket guru tentang evaluasi pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	8	50	Kurang
2	9	56.3	Cukup Baik
3	9	56.3	Cukup Baik

Rata-rata	8.67	54.2	Cukup Baik
-----------	------	------	------------

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan Konseling Individu dikategorikan cukup baik dengan persentase 54.2%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.86 Hasil analisis data angket siswa tentang evaluasi pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	8	50	Kurang
2	9	56.3	Cukup Baik
3	9	56.3	Cukup Baik
4	11	68.8	Cukup Baik
5	12	75	Baik
6	9	56.3	Cukup Baik
Rata-rata	9.7	60.4	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan Konseling Individu dikategorikan cukup baik dengan persentase 60.4%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelayanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

2. SMA Negeri 2

Tabel 4.87 Hasil analisis angket guru tentang evaluasi pelayanan
Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	15	93.8	Sangat Baik
2	15	93.8	Sangat Baik
3	15	93.8	Sangat Baik
Rata-rata	15	93.8	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan Konseling Individu dikategorikan sangat baik dengan persentase 93.8%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.88 Hasil analisis data angket siswa tentang evaluasi
pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	15	93.8	Sangat Baik
2	15	93.8	Sangat Baik
3	15	93.8	Sangat Baik
4	15	93.8	Sangat Baik
5	15	93.8	Sangat Baik
6	14	87.5	Sangat Baik
Rata-rata	15	92.7	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan Konseling Individu dikategorikan

sangat baik dengan persentase 92.7%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelayanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

3. SMA Negeri 5

Tabel 4.89 Hasil analisis angket guru tentang evaluasi pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	15	93.8	Sangat Baik
2	15	93.8	Sangat Baik
3	16	100	Sangat Baik
Rata-rata	15.3	95.8	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket tabel diatas, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan Konseling Individu dikategorikan sangat baik dengan persentase 95.8%. Hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat berikut ini:

Tabel 4.90 Hasil analisis data angket siswa tentang evaluasi pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	15	93.8	Sangat Baik
2	15	93.8	Sangat Baik
3	16	100	Sangat Baik
4	16	100	Sangat Baik
5	16	100	Sangat Baik

6	15	93.8	Sangat Baik
Rata-rata	16	96.9	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan Konseling Individu dikategorikan sangat baik dengan persentase 96.9%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelayanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

4. SMA Negeri 6

Tabel 4.91 Hasil analisis angket guru tentang evaluasi pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	11	68.8	Cukup Baik
Rata-rata	11	68.8	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket tabel diatas diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan Konseling Individu dikategorikan cukup baik dengan persentase 68.8%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

114

Tabel 4.92 Hasil analisis data angket siswa tentang evaluasi pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	11	68.8	Baik
2	12	75	Baik
3	11	68.8	Baik
4	10	62.5	Cukup Baik
5	11	68.8	Baik
6	10	62.5	Cukup Baik
Rata-rata	11	67.7	Cukup Baik

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan Konseling Individu dikategorikan cukup baik dengan persentase 67.7%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelayanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

5. SMA Negeri 9

Tabel 4.93 Hasil analisis angket guru tentang evaluasi pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	8	50	Kurang
Rata-rata	8	50	Kurang

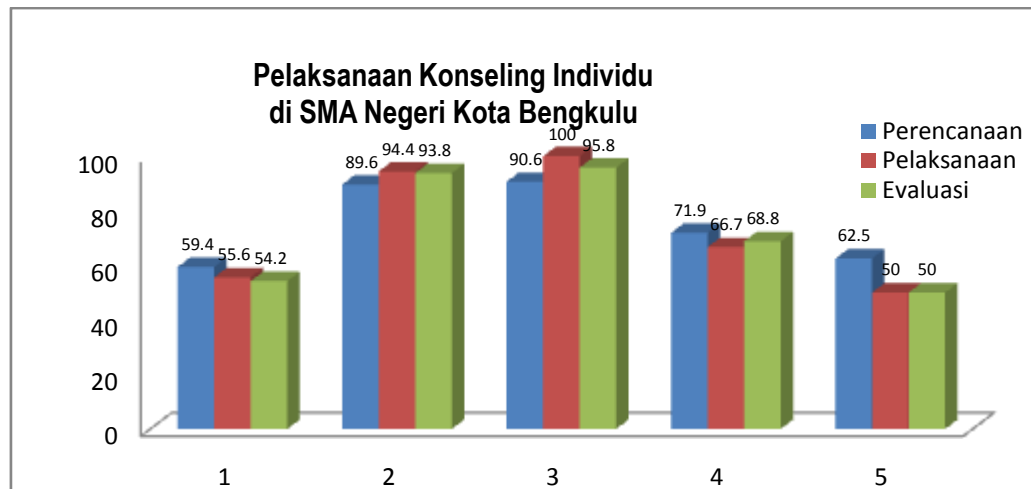
Berdasarkan hasil angket tabel diatas diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan Konseling Individu dikategorikan cukup baik dengan persentase 50%. hal ini didukung dengan hasil angket siswa, data angket siswa dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.94 Hasil analisis data angket siswa tentang evaluasi pelayanan Konseling Individu

Responden	Jumlah Skor	%	Ket
1	8	50	Kurang
2	8	50	Kurang
3	8	50	Kurang
4	8	50	Kurang
5	9	56.3	Cukup Baik
6	9	56.3	Cukup Baik
Rata-rata	8.3	52.1	Kurang

Berdasarkan hasil angket siswa pada tabel diatas, diperoleh data bahwa evaluasi pelayanan Konseling Individu dikategorikan kurang dengan persentase 52.1%. Dengan melihat hasil angket guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelayanan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik.

Berikut adalah diagram hasil evaluasi pelayanan Konseling Individu SMA Negeri Kota Bengkulu.



Gambar 3. Pelaksanaan pelayanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu

Diagram diatas menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 memperoleh rata-rata 56.3%, SMA Negeri 2 memperoleh rata-rata 92,5%, SMA Negeri 5 memperoleh rata-rata 95,4%, SMA Negeri 6 memperoleh rata-rata 68%, dan SMA Negeri 9 memperoleh rata-rata 54.1%,

Dilihat dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah baik dengan persentase 73,5%.

6. Analisis Data

1) Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu

a. Perencanaan

Tujuan dilakukannya perencanaan adalah adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan, adanya kemudahan

mengontrol dan mengevaluasi kegiatan bimbingan yang di lakukan, dan terlaksananya program kegiatan secara lancar, efisien dan efektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima sekolah, diperoleh informasi bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perangkat RPL yang meliputi SATLAN/SATKUNG. Silabus disusun oleh MGMP BK di masing-masing sekolah, berdasarkan panduan dari Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan RPL disusun oleh masing-masing guru Bimbingan dan Konseling. Guru juga menganalisis kebutuhan permasalahan peserta didik. Akan tetapi ada guru yang tidak menentukan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan, seperti yang diutarakan oleh responden guru dari SMA Negeri 9, sebagai berikut:

Kadang-kadang, saya menganalisis kebutuhan permasalahan peserta didik. Hal ini disebabkan siswa jarang sekali datang ke BK untuk curhat tentang permasalahan yang sedang dihadapinya, akhirnya antara yang ada di RPL dengan pelaksanaannya tidak sesuai, selain itu, saya juga jarang untuk menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan, hal ini disebabkan banyak sekali yang menjadi kendala yang saya hadapi, misalnya dalam melakukan perencanaan bimbingan kelompok, saya kurang memahami formatnya (At ; Mei ; 2014)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling kurang dilibatkan dalam kegiatan sekolah, dari hasil temuan peneliti, kegiatan bimbingan kelompok sering dilakukan oleh guru bidang studi lain. Berbeda dengan yang

disampaikan oleh salah satu responden dari SMA Negeri 2, yang menyatakan bahwa:

Dalam menentukan jenis kegiatan dalam bimbingan kelompok, saya selalu melakukannya, misalnya dalam RPL saya menuliskan metode yang akan saya gunakan dalam bimbingan kelompok, selain itu dalam RPL juga sudah saya rumuskan secara jelas tentang perencanaan program yang menyangkut program bimbingan kelompok (Sr ; Mei ; 2014)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti juga menemukan data berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa ke lima sekolah telah menyusun silabus. Sedangkan untuk RPL, salah satu responden dari SMA Negeri 1 yang kadang-kadang menyusun RPL sebelum pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok. Selain itu masih ada juga sekolah yang belum melakukan perencanaan lebih awal.

Sedangkan dari hasil observasi juga ditemukan bahwa di dalam perencanaan kegiatan bimbingan kelompok dilakukan hanya memanggil beberapa siswa saja, sedangkan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk melayani siswa yang sama kebutuhannya dengan tanpa memisahkan siswa dalam satu kelas, oleh karena itu diperlukan perencanaan yang terprogram penyusunan program yang direncanakan.

Selain itu dari hasil temuan peneliti melalui observasi juga diperoleh data bahwa masih ada guru Bimbingan dan Konseling yang

belum baik dalam perencanaan kegiatan Bimbingan kelompok. Perencanaan yang dibuat oleh masing-masing sekolah ada yang belum terumus secara jelas karena perencanaan programnya hanya menyangkut program-program secara umum, seperti yang terdapat dalam program tahunan dimana program tahunan masih umum dan belum secara rinci di jabarkan dalam program semester, bulanan, dan mingguan. Dimana program ini ditulis dan di gantung di dinding dan cenderung tidak diubah dari tahun ketahun, hanya beberapa sekolah yang sudah mampu membuat program-program satuan layanan bimbingan kelompok.

Berbeda dengan penyusunan program bimbingan kelompok yang direncanakan oleh SMA Negeri 6, sudah terumus dengan baik walau belum sempurna, hal ini terlihat dari hasil temuan yang masih berupa program umum, seperti yang terdapat dalam program tahunan dan semesteran, untuk program yang masih baru beberapa instrument bimbingan kelompok sudah cukup lengkap. Banyaknya kegiatan yang diadakan secara insidental mengakibatkan guru pembimbing tidak setiap saat memprogramkan apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, tidak seperti mata pelajaran maupun guru kelas, jam pelayanan yang hanya dilayani saat istirahat dan menjelang dan sesudah sholat mengakibatkan pelayanan kepada peserta didik yang kurang maksimal. Sehingga guru bimbingan dan konseling dituntut

untuk lebih jeli dan dituntut untuk mampu membagi waktu sehingga pelaksanaan bimbingan dapat maksimal.

Sedangkan perencanaan bimbingan kelompok yang dilakukan di SMA Negeri 5 ditujukan memberikan layanan yang lebih baik kepada peserta didik. Hal ini disebabkan kapasitasnya sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang mempunyai tuntutan bagaimana orangtua puas kepada almamater, dengan indikator keberhasilan peserta didik dan perkembangannya baik dari sisi akademik maupun perkembangan pola pikir anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu responden guru SMA Negeri 5, yang menyatakan bahwa:

Kami dewan guru Bimbingan dan Konseling selalu memberikan yang terbaik buat anak didik kami, kami selalu melakukan perencanaan program jenis kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam perencanaan itu juga kami menampilkan instrument bimbingan kelompok untuk program yang akan dilakukan (Wn ; Mei ; 2014)

Berdasarkan dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa keberadaan bimbingan dan konseling dipandang perlu, walaupun secara nasional, sehingga perencanaan lebih bersifat desain dari internal lembaga, walau untuk beberapa hal mengacu pada buku-buku bimbingan dan konseling ini terlihat pada pola layanan, organigram dan beberapa piranti lainnya.

Berdasarkan hasil analisis penulis secara keseluruhan perencanaan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu, sudah berjalan dengan baik karena perencanaan program jenis kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam menyusun program bimbingan perlu dibedakan antara membuat program yang sama sekali baru, dengan mengubah atau mengembangkan program yang sudah ada, yaitu melalui empat tahap yang meliputi: perencanaan, pembuatan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahap Perencanaan program hal-hal yang harus dikerjakan oleh pengembang program adalah: 1) Meneliti kebutuhan-kebutuhan siswa, 2) Mengklarifikasi tujuan-tujuan yang ingin dicapai. 3) Meneliti program yang sudah ada. 4) Mengusahakan dukungan dari staf sekolah dan orangtua siswa dan masyarakat. 5) Menentukan prioritas program. Program kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

6. Merumuskan tujuan-tujuan program secara operasional dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat diukur hasilnya.
 7. Memilih strategi pelaksanaan program.
 8. Menjabarkan komponen-komponen program.
 9. Menganalisis kompetensi-kompetensi staf sekolah.
- Mengadakan pengembangan staf pelaksana program

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah pengejawentahan dari apa yang disebut perencanaan, pelaksanaan juga bisa disebut sebagai aplikasi dari sebuah konsep. Pelaksanaan bimbingan kelompok tidak akan berjalan dengan baik meskipun dengan perencanaan yang matang akan tetapi tanpa unsur penunjang yang lain, unsur yang tidak kalah penting dalam ilmu manajemen adalah pengorganisasian, karena pengorganisasian, merupakan piranti yang mempermudah sistem kerja sebuah lembaga.

Bimbingan merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan dilingkungan sekolah, jadi bimbingan kelompok itu merupakan salah satu layanan yang diberikan kepada siswa dan tugas yang seyogyanya bukan merupakan tanggung jawab koordinator bimbingan saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh guru Bimbingan dan Konseling dan komponen sekolah baik kepala sekolah, guru kelas dan sebagainya, walaupun demikian ada sebagian personil sekolah yang belum menyadari akan hal ini, sehingga seolah-olah masalah perkembangan peserta didik hanya menjadi tanggung jawab koordinator bimbingan dan konseling saja, di SMA Negeri 9 pengorganisasian bimbingan dan konseling masih terlihat sangat kurang terutama dalam hal pemberian pelayanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa ketidaksesuaian antara program perencanaan dan pelaksanaan pada layanan Bimbingan kelompok. Hal ini disebabkan banyak sekali yang menjadi kendala guru Bimbingan dan Konseling di SMA 9 dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, responden mengungkapkan bahwa:

kadang-kadang berdasarkan RPL dalam memberikan pelayanan khususnya pelayanan bimbingan kelompok, karena saya harus memperhatikan kebutuhan siswa. Selain itu saya juga harus menyesuaikan dengan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada Bimbingan dan Konseling. Jika saya melaksanakan bimbingan kelompok berdasarkan RPL, banyak sekali masalah yang saya hadapi, misalnya saja dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terkendala pada ruangan. Ruangan yang ada sekarang terlalu sempit untuk siswa jika dilakukan bimbingan kelompok. Jika dilakukan di dalam kelas, sekarang jam Bimbingan dan Konseling berdasarkan kurikulum 2013 tidak masuk kelas lagi (MI; Mei; 2014).

Hasil wawancara tersebut juga terlihat bahwa responden jarang sekali melaksanakan program layanan bimbingan kelompok, meskipun dalam RPL sudah tercantum. Hal ini dengan tidak ditemukan guru melaksanakan bimbingan kelompok, dan hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa kegiatan jenis layanan bimbingan kelompok jarang dilakukan. Yang disebabkan karena fasilitas yang tidak mendukung.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu bahwa ada beberapa hal yang perlu dibenahi hal ini

terlihat pada jumlah konseli dengan konselor yang tidak seimbang, karena di SMA Negeri 9 hanya memiliki satu konselor yang memang memenuhi kualifikasi sedangkan jumlah peserta didik mencapai empat ratusan, padahal yang ideal setiap seratus lima puluh siswa ditangani oleh satu konselor.

Berbeda dengan SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 5 bahwa pada tahap pelaksanaannya koordinasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling sudah terbilang bagus, bahkan tahap pelaksanaannya juga sudah sangat bagus, hal ini dikarenakan konselor yang ada masing-masing sekolah ada 3 konselor, selain itu metode yang dikembangkan dalam bimbingan kelompok adalah metode yang melibatkan semua siswa sehingga siswa dapat bekerjasama dan bimbingan kelompok ini selalu dilaksanakan rutin seminggu sekali, dan *job description* yang jelas, pengorganisasian yang masih belum terlaksana adalah pelibatan psikolog secara penuh karena sementara ini *psikolog* maupun *psichiater* hanya digunakan dalam saat-saat tertentu dan masih bersifat kerja sama dengan orang tua, padahal permasalahan yang timbul pada peserta didik adalah berkaitan dengan masalah psikologis. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden guru SMA Negeri 2, bahwa:

untuk melibatkan psikolog maupun psichiater memang kami hanya melaksanakannya saat tertentu saja, akan tetapi yang rutin kami lakukan sebagai gantinya adalah melakukan

bimbingan kelompok terhadap materi religious, dan itu dilakukan setiap hari jum'at, yang melibatkan seluruh siswa yang dipandu oleh 3 orang konselor serta dibantu oleh bagian kesiswaan, yang tujuannya untuk memberikan ketenangan kepada siswa yang memiliki masalah psikologis (Sj ; Mei ; 2014)

Secara umum pelaksanaan bimbingan kelompok di Sekolah SMA Negeri Kota Bengkulu terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari (1) Jumlah peserta didik yang datang untuk konsultasi secara sukarela, (2) Prestasi belajar, penyesuaian sosial dan kesejahteraan peserta didik meningkat, (3) dan juga tugas-tugas guru pembimbing seperti melaksanakan bimbingan dan mengevaluasi program kerjanya sebagian sudah dilaksanakan, dan masih memerlukan penyempurnaan di antaranya, penyusunan program yang belum spesifik akan tetapi masih umum, sehingga pada pelaksanaannya bimbingan kelompok belum sistematis, sehingga guru dituntut harus lebih inovatif dalam memberikan pelayanan karena setiap peserta didik mempunyai keunikan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Beberapa tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok juga belum maksimal dikarenakan peserta didik yang masih ada yang takut untuk konsultasi tentang permasalahannya, sehingga belum bisa sistematis dan terkesan masih bagus, belum lagi permasalahan yang banyak muncul adalah masalah yang berkenaan masalah psikologi

bahkan pada tahap tertentu sudah mendekati wilayah garapan *psychiater*, sementara guru bimbingan yang tersedia hanya satu seperti yang ada di SMA Negeri 9.

Hasil temuan penulis, bentuk kegiatan pelayanan yang konseling kelompok yang diberikan kepada semua kelas X hingga kelas XII dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberanian untuk mengemukakan pendapat. Jenis layanan bimbingan kelompok secara menyeluruh banyak terfokus pada pola bimbingan dan konseling umum, belum mengarah kearah bimbingan dan konseling Islami, seperti klinik ibadah dan sebagainya, akan tetapi pada hasil observasi pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan mengarah pada pembentukan ahklak islami seperti pemberian nasihat maupun tata tertib seperti *kredit point*, lebih diarahkan kepada penanaman moral religius.

Pelaksanaan program bimbingan kelompok juga disesuaikan dengan keadaan siswa, seperti kelas XII lebih dikosentrasikan pada ranah persiapan ujian. Materi bimbingan islami hanya diberikan pada bimbingan pribadi seperti ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, perilaku sopan santun dan sejenisnya. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Dalam penelitian ini layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak delapan kali. Dalam

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mengandung unsur dinamika kelompok, sehingga dapat menunjang ketercapaian tujuan layanan.

Hasil observasi juga diperoleh data bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dilakukan dengan beberapa metode yaitu *teaching group*, *group counseling*, *home room*, ekstrakurikuler, dll. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa guru bimbingan dan konseling sudah sangat baik dalam melaksanakan pelayanan bimbingan kelompok, namun SMA Negeri 9 merupakan sekolah yang butuh perhatian dari pihak sekolah, yaitu perlu adanya pembenahan total dalam hal perlengkapan Bimbingan Konseling, ruangan dll.

Berikut ini hasil pengamatan selama proses pelaksanaan bimbingan kelompok :

- Di SMA Negeri 1
Pada saat observasi topik yang dikembangkan adalah berpikir matang sebelum bertindak. Suasana ini masih sangat pasif, hanya satu siswa yang mau bertanya. Dari 10 anggota bimbingan kelompok sembilan diantaranya masih pasif, hanya satu anggota yang aktif. Dari beberapa indikator keaktifan siswa, hanya satu anggota kelompok yang sudah menunjukkan indikator keberanian karena dia berani bertanya ketika pembahasan topik. Anggota kelompok yang keaktifan siswa yang sudah nampak baru satu siswa yaitu R-1 karena dia berani bertanya ketika pembahasan topik. Sedangkan untuk indikator yang lain seperti indikator berpartisipasi ditunjukkan oleh R-1 dan R-19, karena mereka terlihat tertarik terhadap topic yang dibahas. Sedangkan untuk indikator pada pertemuan pertama bimbingan kelompok ini belum bermunculan oleh anggota kelompok. Pembahasan topik ini berjalan lancar, dan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok ini dapat tercapai karena diakhir pembahasan anggota

- SMA Negeri 6 Kota Bengkulu
Pada saat observasi topik yang dikembangkan adalah menjadi siswa teladan. Pada pertemuan kedua ini belum ada kemajuan yang signifikan, masih banyak anggota kelompok yang pasif. Banyak anggota kelompok yang diam, tetapi lebih baik dari pada pertemuan yang pertama. Ini ditunjukkan oleh R-3 yang bertanya ketika pemimpin kelompok menyampaikan pentingnya topik yang akan dibahas. Pencapaian pada tiap indikator belum bermunculan dari 10 anggota kelompok, namun hanya ada beberapa aspek yang muncul pada setiap indikator. Ditunjukkan oleh semangat anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan kelompok yang masuk pada indikator keberanian yang ditunjukkan oleh R-01, R-20, R-13 dan R-28 yang ditandai dengan cepat menjawab ketika pemimpin kelompok member tugas/ pertanyaan seputa layanan bimbingan kelompok. Namun pada indikator berpartisipasi belum muncul, hanya terlihat oleh R-19 yang berani menjawab ketika pemimpin kelompok bertanya kepada semua anggota kelompok. Ini ditandai dengan cepat menjawab pertanyaan anggota kelompok tanpa harus menunggu lama. Tujuan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang kedua ini dapat tercapai karena pada akhir kegiatan pemimpin kelompok bertanya tentang bagaimana cara untuk menjadi siswa teladan, salah satu anggota kelompok dapat menjelaskan. Dan saat anggota kelompok yang ditanya tentang bagaimana siswa teladan dan anggota berpendapat mengerjakan tugas tetap waktu dan mengutamakan kegiatan belajar.
- SMA Negeri 5 Kota Bengkulu
Pada saat observasi topik yang dikembangkan adalah menumbuhkan semangat belajar. Pada pertemuan ketiga ini sudah terlihat ada perkembangan dari anggota kelompok. Dinamika sudah terlihat terbukti dari anggota kelompok sudah mulai nyaman dengan semua anggota kelompok, dan dapat berinteraksi. Pada pertemuan ketiga ini keaktifan ditunjukkan oleh R-1, R-03, R-16, R-20. Mereka aktif menyumbangkan pendapatnya, sedangkan peserta lain masih cenderung malu-malu dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya. Sehingga pemimpin kelompok berinisiatif menanyakan kepada anggota kelompok yang masih pasif untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap topik yang dibahas. Hal ini bertujuan untuk memancing anggota kelompok yang masih pasif dapat belajar mengungkapkan pendapatnya. Pembahasan topik pada pertemuan ketiga ini berjalan dengan lancar. Kegiatan pada pertemuan ketiga ini sudah cukup berhasil,

karena sudah bermunculan anggota yang sebelumnya pasif sekarang sudah mulai berani mengungkapkan pendapatnya seperti pada R-12 dan R-07. Pada indikator-indikator keaktifan siswa juga mengalami peningkatan, seperti indikator kreativitas belajar dan berpartisipasi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti menyimpulkan tentang kondisi keaktifan siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok serta perubahannya.

Kriteria Keaktifan Siswa	Sebelum dilaksanakan Layanan bimbingan kelompok	Sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok	Perubahan
Sedang	Berdasarkan pengamatan kondisi awal masing-masing siswa belum aktif pada saat diadakan bimbingan kelompok pada awal pertemuan dan masing-masing indikator dari keaktifan siswa belum muncul.	Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, indikator-indikator keaktifan siswa sudah muncul setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.	Berdasarkan pengamatan selama proses bimbingan kelompok siswa yang awalnya malu-malu menjadi berani mengemukakan pendapatnya dan berdasarkan pengamatan juga pada indikator keaktifan siswa mengalami peningkatan.

Dengan melihat Tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah kategori cukup. Bila ditinjau dari keberhasilan bimbingan kelompok diantaranya adalah:

1. Kesesuaian antara program dan pelaksanaan.

Guru pembimbing melaksanakan sebagian program bimbingan kelompok melalui beberapa metode yaitu *teaching group*, *group counseling*, *home room*, ekstrakurikuler.

2. Keterlaksanaan program.

Guru Bimbingan dan Konseling telah melaksanakan program layanan bimbingan kelompok yang tersusun dalam program tahunan.

3. Sebagian dari tugas Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok tidak dilaksanakan sesuai *schedule*.

4. Perubahan kemajuan peserta didik. Perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas perkembangan, hasil belajar dan keberhasilan siswa menamatkan sekolah dan dalam kehidupan pribadinya baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

5. Pelaksanaan program kerja yang fleksibel berdampak tidak maksimalnya pelaksanaan program yang dibuat diawal tahun.

6. Jumlah petugas dengan jumlah siswa yang tidak berimbang.

Pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu secara umum memiliki beberapa tahap pelaksanaan program kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

- e. Mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan, yang meliputi: manusia, sarana, prasarana, dan waktu.
- f. Membuat *instrument* pengukuran keberhasilan pelaksanaan program.
- g. Melaksanakan program dan menyesuaikan dengan pelaksanaan program-program sekolah yang lain.
- h. Mengadakan perubahan berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan.

c. Evaluasi

Evaluasi berfungsi untuk memonitor keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling dan juga berfungsi memberikan *feed back* guna menyempurnakan dan pengembangan proses pelaksanaan bimbingan kelompok lebih lanjut sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

Pengarahan pengawasan dan penilaian kegiatan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Pengarahan disini berfungsi agar terjadi kordinasi diantara staf bimbingan yang ada agar maksimal dalam melaksanakan tugas-tugasnya, juga kegiatan layanan bimbingan kelompok di sekolah SMA Negeri Kota Bengkulu, maka supervisi program, perlu dilaksanakan yaitu dengan mendengar dan menerima masukan dan saran yang konstruktif dari pelaksana

bimbingan tentang hal-hal yang bermanfaat bagi peserta didik, langkah selanjutnya adalah penilaian program karena tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Namun ada juga sekolah yang menjadi sampel penelitian tidak melakukan evaluasi terhadap tujuan-tujuan program. Namun Berdasarkan hasil wawancara dengan responden guru SMA Negeri 6 bahwa:

pelaksanaan pengarah dan penilaian tindak lanjut di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 2 secara formal terprogram melalui rapat kordinasi mingguan, bulanan, dan supervisi dilakukan setahun dua kali, selain itu juga dilakukan kordinasi non formal semisal saat waktu lenggang banyak guru kelas dan mata pelajaran yang memanfaatkan untuk tukar ide dan sharing bersama, sedangkan evaluasi secara keseluruhan dilakukan diakhir tahun. (Rd; Mei ; 2014)

Berbeda hasil observasi di SMA Negeri 9 bahwa kegiatan evaluasi hampir tidak pernah dilakukan baik mingguan dan bulanan sehingga evaluasinya tidak dilakukan secara rutin, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden guru di SMA Negeri 9, bahwa :

sementara secara khusus evaluasi tidak dilakukan bersamaan dengan kegiatan supervisi, evaluasi hanya bersifat tahunan. Hal ini dikarenakan pihak sekolah tidak pernah mau melibatkan berbagai pihak-pihak yang benar-benar profesional dalam bidang Bimbingan dan Konseling, sehingga di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok misalnya kendala yang dihadapi siswa kelas XII yaitu tentang karir, (MI; Mei ; 2014)

Selain hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan ke lima sekolah, diperoleh informasi bahwa masing-masing sekolah melakukan evaluasi terhadap tujuan-tujuan program, namun ada sekolah yang tidak melibatkan berbagai pihak-pihak yang benar-benar professional dalam pelayanan bimbingan kelompok, hal ini disebabkan kurangnya dana yang ada.

Berbeda dengan hasil observasi di SMA Negeri 5 merupakan sekolah yang baik dalam memberikan layanan kelompok, hal ini dibuktikan dengan banyaknya program Bimbingan Kelompok yang sedang berjalan dan bahkan sudah dilakukan, dengan hasilnya yang sangat memuaskan, diikuti oleh SMA Negeri 2 yang tidak kalah baiknya dengan SMA Negeri 5, dimana pada SMA Negeri 2 semua fasilitas sarana dan prasarana yang ada sudah standar. Dengan demikian dalam pemberian layanan bimbingan kelompok tidak menemukan kendala lagi dalam hal sarana.

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini merupakan upaya pemberian bantuan kepada siswa secara kelompok untuk mengambil keputusan yang tepat dan mandiri. Dalam dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi tentang keaktifan siswa sehingga siswa mampu meningkatkan potensi sampai terwujudnya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan dalam kehidupannya meskipun saat pencapaian tujuan menemui berbagai kesulitan. Dalam pelaksanaan

bimbingan kelompok ada empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Secara umum pelaksanaan bimbingan kelompok di Sekolah SMA Negeri Kota Bengkulu telah sesuai dengan diselenggarakannya program layanan bimbingan kelompok di sekolah, namun hal tersebut juga harus disertai dengan program yang disusun dengan rapi dan baik agar program yang sudah ada menjadi lebih baik. Dalam pengevaluasian dilakukan beberapa hal yaitu:

7. Menentukan komponen-komponen program yang akan dinilai.
8. Memilih model penilaian program yang akan dipakai.
9. Memilih instrument penilaian.
10. Menentukan prosedur pengumpulan data.
11. Meciptakan *system monitoring* pelaksanaan program.
12. Penyajian data, analisis tugas-tugas, dan pembuatan laporan penilaian.

2) Pelaksanaan Konseling Kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu

a. Perencanaan

Tujuan diadakannya perencanaan adalah, adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan konseling kelompok karena adanya program yang terarah, sehingga pada akhirnya mudah

diketahui tentang kelebihan, kekurangan serta keberhasilan program dalam rentang waktu tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan responden guru SMA Negeri 1 diperoleh informasi bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perangkat RPL yang meliputi SATLAN/SATKUNG. Silabus disusun oleh MGMP dan berdasarkan panduan dari Departemen Pendidikan Nasional. Guru juga menganalisis kebutuhan permasalahan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa ke lima sekolah telah menyusun silabus. Akan tetapi ada sekolah yang tidak menampilkan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan pelayanan konseling kelompok. Selain itu hasil observasi juga diperoleh data bahwa masih ada guru Bimbingan dan Konseling yang tidak menentukan tujuan program layanan konseling kelompok yang hendak dicapai

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa ada beberapa sekolah yang kesulitan dalam mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan, hal ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang ada. Konselor selalu melihat kebutuhan permasalahan peserta didik dan kemudian menentukan tujuan.

Dari hasil temuan di lapangan bahwa hampir setiap sekolah yang dijadikan sampel pada penelitian ini memiliki permasalahan yaitu

ragu dalam menentukan jumlah anggota kelompok, seperti hasil wawancara dengan responden guru SMA Negeri 6 mengemukakan, sebagai berikut:

Menurut saya dalam merencanakan jumlah pasangan konseling kelompok itu umumnya beranggota berkisar antara 3 sampai 12 orang, karena konseling kelompok itu sebagaimana terapi kelompok interaktif (KI ; Mei ; 2014)

Berbeda dengan pendapat yang diutarakan oleh responden dari SMA Negeri 9, mengungkapkan bahwa:

jumlah anggota kelompok yang kurang dari 4 orang tidak efektif karena dinamika kelompok menjadi kurang hidup. Sebaliknya jika jumlah klien melebihi 12 orang adalah terlalu besar untuk konseling karena terlalu berat dalam mengelola kelompok (MI; Mei ; 2014)

Hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa untuk menetapkan jumlah klien yang dapat berpartisipasi dalam konseling kelompok dapat ditetapkan berdasarkan kemampuan konselor dan pertimbangan efektivitas proses konseling. Jika jumlah klien dipandang besar dan membutuhkan pengelolaan yang lebih baik, konselor dapat dibantu oleh pendamping konselor.

Secara umum, berdasarkan hasil observasi bahwa dalam perencanaan konseling kelompok, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tujuan tiap anggota

Tujuan tiap anggota sesuai dengan problem yang dihadapi, sehingga identifikasi tujuan berarti mengidentifikasi problem atau masalah klien yang mempunyai tujuan dan masalah yang sama akan mendapat bantuan dari guru pembimbing melalui layanan konseling kelompok. Adapun cara untuk mengidentifikasi tujuan dari anggota kelompok dapat dilakukan dengan: a) Klien yang datang sendiri kepada pembimbing, b) Klien yang datang kepada pembimbing karena dipanggil oleh guru pembimbing, c) Klien yang datang kepada pembimbing karena dikirim oleh siapa saja, misal: guru, wali kelas atau orang tua.

b. Mengorganisasir Kelompok

Dalam mengorganisir kelompok maka perlu mempertimbangan hal-hal sebagai berikut: a) Besarnya kelompok Jumlah klien dalam kelompok perlu ditentukan sesuai dengan pengertian kelompok dalam konseling. Misalnya diambil 5 orang anggota satu kelompok. b) Tempat atau ruangan pelaksanaan konseling kelompok. Tempat penyelenggaraan konseling kelompok hendaknya memenuhi syarat, yaitu cukup menampung sejumlah klien dalam satu kelompok sehingga suasana tenang dan dapat terjamin kerahasiaannya.

c. Frekuensi pertemuan

Pembimbing perlu mempertimbangkan pertemuan yang akan dilaksanakan. Hal ini bisa ditentukan berdasarkan kesepakatan antara anggota kelompok dengan pembimbing.

d. Lama pertemuan dan waktu yang dibutuhkan

Setiap kali pertemuan kira-kira 90 menit atau bisa kurang. Tetapi fleksibel bagi setiap pembimbing karena disesuaikan dengan kondisi dalam konseling kelompok.

e. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok konseling harus mempertimbangkan berdasarkan persamaan masalah, persamaan tujuan, persamaan jenis kelamin untuk masalah-masalah dan tingkatan umur.

b. Pelaksanaan

Lama waktu penyelenggaraan konseling kelompok sangat bergantung kepada kompleksitas permasalahan yang dihadapi kelompok. Cara umum konseling kelompok yang bersifat jangka pendek (*short-term group counseling*) membutuhkan waktu pertemuan antara 8 sampai 20 pertemuan, dengan frekuensi pertemuan antara satu sampai tiga kali dalam seminggunya, dan durasinya antara 60 sampai 90 menit setiap pertemuan. Seperti yang disampaikan oleh responden, guru dari SMA Negeri 2, sebagai berikut:

dari yang pernah saya lakukan bahwa durasi pertemuan konseling kelompok pada prinsipnya sangat ditentukan oleh

situasi dan kondisi anggota kelompok. jika menurut saya dalam pelaksanaan konseling kelompok itu, durasi konseling yang terlalu lama yaitu diatas dua jam menjadi tidak kondusif, karena beberapa alasan, yaitu: (1) anggota telah mencapai tingkat kelelahan dan (2) pembicaraan cenderung diulang-ulang. Oleh karena itu aspek durasi pertemuan harus menjadi perhitungan bagi konselor konseling tidak dapat diselesaikan dengan memperpanjang durasi pertemuan, tetapi pada proses pembelajaran selama proses konseling (Sj ; Mei ; 2014).

Hal ini dibenarkan oleh responden, guru dari SMA Negeri 5, yang mengemukakan bahwa:

Dalam kaitannya dengan waktu yang digunakan, konseling kelompok tidak biasa diselenggarakan dalam interval waktu yang pendek. Konseling kelompok umumnya diselenggarakan satu hingga dua kali dalam seminggu (OT ; Mei ; 2014).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam proses konseling kelompok tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat, Penyelenggaraan dengan interval yang lebih sering akan mengurangi penyerapan dari informasi dan umpan balik yang didapatkan selama proses konseling. Jika terlalu jarang, misalnya satu dalam dua minggu, banyak informasi dan umpan balik yang dapat dilupakan Banyak peserta didik yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan oleh para pendidiknya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelaksanaan konseling kelompok peneliti melihat semua peserta didik disatukan dalam satu kelompok dari jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan.

Penentuan homogenitas keanggotaan ini disesuaikan dengan keperluan dan kemampuan konselor dalam mengelola konseling kelompok. Pada pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat dua teknik yakni teknik umum, teknik permainan kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima sekolah, diperoleh informasi bahwa rata-rata dalam pelaksanaan pelayanan konseling kelompok dilakukan melalui dua teknik yakni teknik umum, teknik permainan kelompok dan dengan beberapa metode yaitu *teaching group, group counseling, home room*, ekstrakurikuler, dll. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa guru bimbingan dan konseling sudah sangat baik dalam melaksanakan pelayanan bimbingan kelompok, namun SMA Negeri 9 merupakan sekolah yang butuh perhatian dari pihak sekolah, yaitu perlu adanya pembenahan total dalam hal perlengkapan Bimbingan dan Konseling, ruangan dll, agar dapat dilaksanakannya program-program yang sudah direncanakan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok:

- (1) Membentuk kelompok: a) jumlah anggota kelompok. Jumlah anggota kelompok dalam penelitian terdapat 5 anak. 2) Homogenitas kelompok. Penelitian yang bersifat homogenitas persamaan permasalahan pada pelajaran Bahasa Inggris. 3) Sifat

kelompok. Konseling kelompok ini bersifat terbuka, maksudnya anggota baru boleh mengikuti pelaksanaan konseling kelompok.

(2) Waktu pelaksanaan

Konseling kelompok dilaksanakan di luar kegiatan belajar pada jam 13.00-14.00.

(3) Tempat pelaksanaan konseling kelompok

Pada pelaksanaan konseling dilaksanakan di ruang perpustakaan, karena situasi yang sepi, nyaman, ruangan yang cukup luas.

(4) Materi pelaksanaan konseling kelompok

Dengan metode ceramah di gunakan untuk memperkenalkan tujuan BK, dan yang terpenting adalah menjelaskan bahwa BK tidak hanya untuk siswa yang bermasalah.

(5) Langkah-langkah konseling kelompok:

i. Taraf permulaan. Dalam taraf ini pembimbing perlu:

- 1) Membicarakan apakah waktu yang telah ditentukan atau disepakati bersama itu tetap bisa dilaksanakan.
- 2) Menyampaikan bagaimana komunikasi antara anggota yang satu dengan yang lain, saling menghormati, sehingga apabila anggota yang satu bicara anggota yang lain dapat memperhatikan, pembicaraan yang dilaksanakan hendaknya tidak menyimpang dari yang sedang didiskusikan.

- 3) Menyampaikan bagaimana komunikasi antara anggota kelompok dengan pembimbing. Misalnya bagaimana apabila ingin menyampaikan suatu pendapat menyampaikan sesuatu yang ingin didiskusikan pada kelompok.
- 4) Menyampaikan bahwa tetap dijamin kerahasiaan kelompok
 - ii. Mengembangkan dan memelihara situasi kelompok
 - iii. Mengakhiri kelompok
 - iv. Mengadakan evaluasi, dalam tahap ini perlu melihat sejauh mana keberhasilan konseling kelompok. Tercapainya dan tidaknya akan dilihat dari tingkah laku klien. Keadaan itu dapat ditempuh dengan observasi langsung oleh pembimbing, dari laporan anak atau klien sendiri, laporan guru, laporan wali kelas atau mungkin dari wali siswa.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa masing-masing sekolah melakukan evaluasi terhadap tujuan-tujuan program. Pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok SMA Negeri Kota Bengkulu, sudah dilakukan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada setiap akhir pelaksanaan selalu dilakukan evaluasi penilaian kegiatan bimbingan konseling kelompok merupakan kegiatan yang saling berkesinambungan.

Pelaksanaan pengarahan, supervisi dan penilaian tindak lanjut di masing-masing sekolah secara terprogram dilaksanakan setiap sebulan sekali pada rapat bulanan sekolah, sedangkan untuk permasalahan khusus yang insidental seperti kasus-kasus yang sewaktu-waktu di alami peserta didik kepala sekolah dan staf lainnya saling koordinasi membantu dan memberi masukan terhadap permasalahan yang ada.

Penilaian kegiatan (evaluasi program) dilakukan pada akhir tahun, bentuknya dengan membuat inventarisasi kegiatan yang telah dilaksanakan, juga dengan mencoba mengetahui sampai seberapa program atau target yang telah di rencanakan mampu terlaksana, kemudian dari hasil evaluasi ini dapat menjadi salah satu bahan pijakan dalam penyusunan program tahun depan. Bila ditinjau dari keberhasilan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu diantaranya adalah:

1. Perubahan kemajuan peserta didik
2. Hasil program layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah berdampak pada berkurangnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dan bertambahnya kedisiplinan.
3. Peningkatan prestasi peserta didik baik dalam akademik maupun melalui kegiatan ekstra kurikuler.

3) Pelaksanaan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu

a. Perencanaan

Perencanaan pelayanan konseling individu yang diteliti adalah perangkat pelayanan yang dibuat guru, meliputi silabus dan RPL. Konseling individu merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individual dan secara langsung berkomunikasi, bersifat *face to face relation*. Konseling individu berlangsung dalam komunikasi atau tatap muka secara langsung antara guru BK dengan siswa yang membahas berbagai masalah yang dialami siswa. Oleh karena itu harus benar-benar direncanakan dan dipersiapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perangkat RPL pelayanan konseling individu. Guru juga menganalisis kebutuhan permasalahan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa ke lima sekolah telah menyusun silabus. Selain itu masih ada guru Bimbingan dan Konseling yang tidak menentukan tujuan program layanan pelayanan konseling individu yang hendak dicapai.

b. Pelaksanaan

Fungsi layanan konseling perorangan menunjukkan adanya perubahan tingkah laku pada siswa yang memanfaatkan layanan

tersebut, dan adanya perubahan pola berfikir dan pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapinya serta adanya peningkatan kemampuan di dalam pengambilan tindakan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya melalui pengembangan potensi yang dimilikinya melalui bantuan guru pembimbing/konselor.

Hasil observasi juga diperoleh informasi bahwa tahapan pelaksanaan konseling individu dalam membantu penyesuaian sosial siswa di SMA Negeri 5 beberapa tahap antara lain:

- a. Identifikasi siswa, dalam kegiatan ini meliputi: catatan harian siswa atau buku pribadi siswa dan memanggil siswa.
- b. Mengatur waktu pertemuan dan mempersiapkan fasilitas layanan, meliputi kegiatan: meyiapkan tempat konseling dan memilih waktu pada saat jam kosong.
- b. Indentifikasi dan eksplorasi masalah, meliputi kegiatan: menggali permasalahan siswa lebih mendalam.
- c. Implementasi solusi, meliputi kegiatan: pemberian teknik pemecahan masalah dengan cara nasehat, ceramah dan surat pernyataan.
- d. Evaluasi, meliputi kegiatan: evaluasi jangka pendek dan jangka panjang.

- e. Tindak lanjut, meliputi kegiatan: pengamatan dan pengawasan secara langsung atau sembunyi-sembunyi serta mengikutsertakan orang tua dalam memecahkan masalah siswa.
- f. Laporan, meliputi kegiatan: membuat satuan layanan konseling individu.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perangkat RPL pelayanan konseling individu. Guru juga menganalisis kebutuhan permasalahan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa ada beberapa sekolah yang tidak sesuai dengan kegiatan yang direncanakan dan ada juga beberapa guru yang tidak mengaplikasikan teori dan praksis pelayanan konseling individu dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).

Sedangkan dari hasil observasi di SMA Negeri 2, diperoleh informasi bahwa proses pelaksanaan layanan konseling individu dilaksanakan melalui tahap-tahap yaitu tahapan sebelum dan sesudah proses konseling dilaksanakan. Tahapan sebelum melaksanakan proses konseling adalah berupa pengumpulan data siswa, sedangkan tahapan setelah proses konseling dilaksanakan terdiri dari tahapan awal berupa membangun hubungan dengan siswa, tahapan inti meliputi langkah untuk memperoleh gambaran diri dan hakikat

masalah yang dihadapi dan faktor penyebabnya, penemuan alternatif pemecahan masalah dan tatapan akhir, yaitu tahap penilaian dan tindak lanjut serta terminasi.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa guru Bimbingan dan Konseling telah menyusun laporan pelaksanaan program (Lapelprog) berdasarkan hasil evaluasi program pelayanan konseling kelompok. selain itu berdasarkan hasil observasi bahwa pelaksanaan layanan konseling individu dalam membantu penyesuaian sosial siswa ada 3 faktor yaitu: ruang konseling, adanya dukungan sistem, dan adanya penerapan metode.

Berdasarkan temuan lapangan tersebut maka pelaksanaan layanan konseling individu menunjukkan adanya perubahan tingkah laku pada siswa yang memanfaatkan layanan tersebut, dan adanya perubahan pola berfikir dan pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapinya serta adanya peningkatan kemampuan di dalam pengambilan tindakan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya melalui pengembangan potensi yang dimilikinya melalui bantuan guru pembimbing/konselor.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pelayanan konseling individu SMA Negeri Kota Bengkulu, sudah dilakukan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada setiap

akhir pelaksanaan selalu dilakukan evaluasi penilaian. Pelaksanaan pengarahan, supervisi dan penilaian tindak lanjut dimasing-masing sekolah secara terprogram dilaksanakan setiap sebulan sekali pada rapat bulanan sekolah, sedangkan untuk permasalahan khusus yang insidental seperti kasus-kasus yang sewaktu-waktu dialami peserta didik kepala sekolah dan staf lainnya saling koordinasi membantu dan memberi masukan terhadap permasalahan yang ada.

6. Pembahasan

Pelaksanaan jenis pelayanan bimbingan konseling di SMA Negeri Kota Bengkulu meliputi:

1. Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok di Sekolah SMA Negeri Kota Bengkulu terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari: a) Perubahan kemajuan peserta didik, b) Hasil program layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah berdampak pada berkurangnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dan bertambahnya kedisiplinan serta c) Peningkatan prestasi peserta didik baik dalam akademik maupun melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Tujuan dilakukannya perencanaan adalah adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan, adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan bimbingan yang dilakukan, dan terlaksananya program kegiatan secara lancar, efisien dan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (2004:3) bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap dan perilaku yang tidak efektif menjadi lebih efektif.

Melalui bimbingan kelompok siswa dilatih untuk melakukan kegiatan berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta bersosialisasi. Sehingga dalam pelaksanaannya siswa dituntun untuk mengungkapkan pendapat, ide serta gagasannya. Hal ini dapat memacu siswa untuk berkreasi dan meningkatkan kepercayaan diri masing-masing anggota, serta membuat anggotanya lebih berani mengungkapkan pendapatnya dengan tanggungjawab dan lebih menghargai pendapat antar anggota. Sehingga tujuan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa dapat tercapai.

Layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sehingga topik yang dibahas berkaitan dengan keaktifan siswa yang dapat meningkatkan keaktifan

tersebut. Didalamnya mencakup aspek-aspek keaktifan siswa yaitu keberanian, berpartisipasi, kreativitas belajar, serta kemandirian belajar. Melalui dinamika kelompok maka aspek-aspek tersebut dapat ditingkatkan.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk menambah penerimaan diri dari teman yang lain, memberikan ide, perasaan, dorongan bantuan alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat, dapat melatih perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri

Bimbingan kelompok menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Karena sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok keaktifan siswa tergolong dalam kategori rendah, setelah mendapat layanan bimbingan kelompok keaktifan siswa dalam diskusi kelompok meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah kategori cukup, karena dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Tohirin (2007:40), bahwa keberhasilan bimbingan kelompok diantaranya adalah: 1) Kesesuaian antara program dan pelaksanaan. Guru pembimbing melaksanakan sebagian program

bimbingan kelompok melalui beberapa metode yaitu *teaching group*, *group counseling*, *home room*, ekstrakurikuler, dll. 2) Keterlaksanaan program. Guru Bimbingan dan Konseling telah melaksanakan program layanan bimbingan kelompok yang tersusun dalam program tahunan. 3) Sebagian dari tugas Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok tidak dilaksanakan sesuai *schedule*. 4) Perubahan kemajuan pesertadidik. Perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas perkembangan, hasil belajar dan keberhasilan siswa menamatkan sekolah dan dalam kehidupan pribadinya baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. 5) Pelaksanaan program kerja yang fleksibel berdampak tidak maksimalnya pelaksanaan program yang dibuat di awal tahun. dan 6) Jumlah petugas dengan jumlah siswa yang tidak berimbang.

Selain itu dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu secara umum memiliki beberapa tahap pelaksanaan program kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah: a) Mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan, yang meliputi: manusia, sarana, prasarana, dan waktu. b) Membuat *instrument* pengukuran keberhasilan pelaksanaan program. c) Melaksanakan program dan menyesuaikan dengan pelaksanaan program-program

sekolah yang lain. d) Mengadakan perubahan berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu telah sesuai dengan diselenggarakannya program layanan bimbingan kelompok di sekolah, namun hal tersebut juga harus disertai dengan program yang disusun dengan rapi dan baik agar program yang sudah ada menjadi lebih baik. Dalam pengevaluasian dilakukan beberapa hal yaitu:

- a) Menentukan komponen-komponen program yang akan dinilai.
- b) Memilih model penilaian program yang akan dipakai.
- c) Memilih *instrument* penilaian.
- d) Menentukan prosedur pengumpulan data.
- e) Meciptakan *system monitoring* pelaksanaan program.
- f) Penyajian data, analisis tugas-tugas, dan pembuatan laporan penilaian.

2. Pelaksanaan Pelayanan Konseling Kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan konseling kelompok, telah dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: a) Mengidentifikasi tujuan tiap anggota. Adapun cara untuk mengidentifikasi tujuan dari anggota kelompok dapat di lakukan

dengan klien yang datang sendiri kepada pembimbing, klien yang datang kepada pembimbing karena dipanggil oleh guru pembimbing serta klien yang datang kepada pembimbing karena dikirim oleh siapa saja, misal: guru, wali kelas atau orang tua. 2) Mengorganisir Kelompok. Besarnya kelompok Jumlah klien dalam kelompok perlu ditentukan sesuai dengan pengertian kelompok dalam konseling. Misalnya diambil 5 orang anggota satu kelompok selain itu tempat penyelenggaraan konseling kelompok hendaknya memenuhi syarat, yaitu cukup menampung sejumlah klien dalam satu kelompok sehingga suasana tenang dan dapat terjamin kerahasiaannya. 3) Frekuensi pertemuan. Pembimbing perlu mempertimbangkan pertemuan yang akan dilaksanakan. Hal ini bisa ditentukan berdasarkan kesepakatan antara anggota kelompok dengan pembimbing. 4) Lama pertemuan dan waktu yang dibutuhkan. Setiap kali pertemuan kira-kira 90 menit atau bisa kurang. Tetapi fleksibel bagi setiap pembimbing karena disesuaikan dengan kondisi dalam konseling kelompok. 6) Pembentukan kelompok. Dalam pembentukan kelompok konseling harus mempertimbangkan berdasarkan persamaan masalah, persamaan tujuan, persamaan jenis kelamin untuk masalah-masalah dan tingkatan umur.

Hal ini tentunya sependapat dengan Erman (2001:23) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan konseling kelompok peneliti

melihat semua peserta didik disatukan dalam satu kelompok dari jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan. Penentuan homogenitas keanggotaan ini disesuaikan dengan keperluan dan kemampuan konselor dalam mengelola konseling kelompok. Pada pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat dua teknik yakni teknik umum, teknik permainan kelompok

Pada tahap pelaksanaannya rata-rata konseling kelompok dilakukan melalui dua teknik yakni teknik umum, teknik permainan kelompok dan dengan beberapa metode yaitu *teaching group*, *group counseling*, *home room*, ekstrakurikuler, dll. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah melakukan beberapa tahap:

- a. Membentuk kelompok:
 - b. Menentukan waktu pelaksanaan
 - c. Menentukan Tempat pelaksanaan konseling kelompok
 - d. Materi pelaksanaan konseling kelompok
1. Langkah-langkah konseling kelompok:

Taraf permulaan yaitu membicarakan apakah waktu yang telah di tentukan atau disepakati bersama itu tetap bisa dilaksanakan, yang dilanjutkan dengan menyampaikan bagaimana komunikasi antara anggota yang satu dengan yang lain, saling menghormati, sehingga apabila anggota yang satu bicara anggota

yang lain dapat memperhatikan, pembicaraan yang dilaksanakan hendaknya tidak menyimpang dari yang sedang didiskusikan.

Menyampaikan bagaimana komunikasi antara anggota kelompok dengan pembimbing. Misalnya bagaimana apabila ingin menyampaikan suatu pendapat menyampaikan sesuatu yang ingin didiskusikan pada kelompok, serta menyampaikan bahwa tetap dijamin kerahasiaan kelompok

- i. Mengembangkan dan memelihara situasi kelompok
- ii. Mengakhiri kelompok
- iii. Mengadakan evaluasi

Dalam tahap ini perlu melihat sejauh mana keberhasilan konseling kelompok. Tercapainya dan tidaknya akan dilihat dari tingkah laku klien. Keadaan itu dapat ditempuh dengan observasi langsung oleh pembimbing, dari laporan anak atau klien sendiri, laporan guru, laporan wali kelas atau mungkin dari wali siswa.

Penilaian kegiatan (evaluasi program) dilakukan pada akhir tahun, bentuknya dengan membuat inventarisasi kegiatan yang telah dilaksanakan, juga dengan mencoba mengetahui sampai seberapa program atau target yang telah direncanakan mampu terlaksana, kemudian dari hasil evaluasi ini dapat menjadi salah satu bahan

pijakan dalam penyusunan program tahun depan, yang mencakup kegiatan:

- f. Menetapkan materi evaluasi (apa yang akan dievaluasi)
- g. Menetapkan prosedur dan standar evaluasi
- h. Menyusun instrumen evaluasi
- i. Mengoptimalkan instrumen evaluasi
- j. Mengolah hasil aplikasi instrumen.

Pada tahap Analisi hasil evaluasi yang mencakup kegiatan:

- d. Menetapkan norma atau standar analisis
- e. Melakukan analisis
- f. Menafsirkan hasil analisis.

Pada tahap tindak lanjut yang mencakup kegiatan:

- d. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- e. Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak-pihak lain yang terkait
- f. Mendokumentasikan laporan layanan.

3. Pelaksanaan Pelayanan Kelompok Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu

Pelaksanaan layanan konseling perorangan menunjukkan adanya perubahan tingkah laku pada siswa yang memanfaatkan layanan tersebut, dan adanya perubahan pola berfikir dan

pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapinya serta adanya peningkatan kemampuan di dalam pengambilan tindakan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya melalui pengembangan potensi yang dimilikinya melalui bantuan guru pembimbing / konselor.

Selain itu bahwa melalui layanan konseling perorangan semua permasalahan yang dihadapi siswa dapat diatasi oleh tenaga-tenaga khusus yang ada seperti pihak BK, dengan dibantu oleh pihak kurikulum, pihak kesiswaan, guru , wali kelas, pihak asrama dan didukung oleh tenaga-tenaga ahli lainnya seperti psikolog, psikiater dan terapis.

Berdasarkan temuan lapangan tersebut maka direkomendasikan kepada pihak BK agar melakukan penghimpunan data siswa yang terkumpul secara tertib dan teratur dan pemanfaatan komputer sebagai cara untuk memudahkan pemasukan dan penyelenggaraan data dengan menggunakan program khusus. Bagi pimpinan sekolah dapat berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah dalam penyusunan program, dan pihak sekolah agar dapat menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tentang konseling dan pengembangan dan pertumbuhan remaja bagi pembina asrama serta peningkatan sistem rujukan melalui pemanfaatan form rujukan psikolog secara optimal.

Tahapan pelaksanaan konseling individu dalam membuat jadwal khusus pelaksanaan layanan konseling individu agar siswa mempunyai inisiatif sendiri untuk datang ke ruang BK guna meminta bantuan dalam mengentaskan permasalahan penyesuaian sosial yang dialaminya. Pelaksanaan layanan konseling individu dalam membantu penyesuaian sosial siswa di SMA Negeri Kota Bengkulu ada 3 faktor yaitu: ruang konseling, adanya dukungan sistem, dan adanya penerapan metode. Proses pelaksanaan layanan konseling individu menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan.

Pada tahap perencanaan ini meliputi kegiatan antara lain: (a) mengidentifikasi siswa, (b) mengatur waktu pertemuan, (c) mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, (d) menetapkan fasilitas layanan, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

2. Tahap pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan berikut: (a) menerima siswa, (b) menyelenggarakan penstrukturan, (c) membahas masalah siswa dengan menggunakan teknik-teknik, (d) mendorong pengentasan masalah siswa (bisa digunakan teknik-teknik khusus), (e) memantapkan komitmen siswa dalam pengentasan masalahnya, (f) melakukan penilaian segera.

3. Tahap evaluasi jangka pendek.

Pada tahap ini guru BK bertugas menganalisis hasil dari kegiatan tahap perencanaan dan pelaksanaan kemudian menafsirkan hasil konseling individu yang telah dilaksanakan selama kegiatan tersebut berlangsung.

4. Tahap tindak lanjut.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru BK adalah: menetapkan jenis arah tindak lanjut, (b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

5. Laporan.

Pada tahap terakhir ini tugas guru BK adalah: (a) menyusun laporan layanan konseling individu, (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain yang terkait, (c) mendokumentasikan laporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan layanan konseling perorangan dilaksanakan melalui tahap-tahap yaitu tahapan sebelum dan sesudah proses konseling dilaksanakan. Tahapan sebelum melaksanakan proses konseling adalah berupa pengumpulan data siswa, sedangkan tahapan setelah proses konseling dilaksanakan terdiri dari tahapan awal berupa membangun hubungan dengan siswa, tahapan inti meliputi langkah untuk

memperoleh gambaran diri dan hakikat masalah yang dihadapi dan faktor penyebabnya, penemuan alternatif pemecahan masalah dan tatapan akhir, yaitu tahap penilaian dan tindak lanjut serta terminasi.

Tahap-tahap tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Zastrow. Pelaksanaan layanan konseling perorangan menunjukkan adanya perubahan tingkah laku pada siswa yang memanfaatkan layanan tersebut, dan adanya perubahan pola berfikir dan pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapinya serta adanya peningkatan kemampuan di dalam pengambilan tindakan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya melalui pengembangan potensi yang dimilikinya melalui bantuan guru pembimbing/konselor.

Selain itu bahwa melalui layanan konseling perorangan semua permasalahan yang dihadapi siswa dapat diatasi oleh tenaga-tenaga khusus yang ada seperti pihak BK, dengan dibantu oleh pihak kurikulum, pihak kesiswaan, guru, wali kelas, pihak asrama dan didukung oleh tenaga-tenaga ahli lainnya seperti psikolog, psikiater dan terapis. Selain itu bahwa ditemukan faktor-faktor penghambat dalam proses pelaksanaan layanan konseling perorangan yaitu berkaitan dengan penghimpunan data siswa berupa hasil tes maupun non tes belum dilaksanakan secara optimal dan adanya kebutuhan dari pembina asrama untuk diberikan pengetahuan tentang konseling.

7. Keterbatasan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang ada diterapkan di SMA Negeri Kota Bengkulu. Meskipun penelitian ini bisa mencapai tujuan yang diinginkan, namun dalam pelaksanaannya masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan dan hambatan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan pertama berkaitan dengan waktu. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan di luar jam pelajaran atau dalam arti tidak dimasukkan ke dalam mata pelajaran, namun ada juga sekolah yang masih ada jam Bimbingan dan Konseling, sehingga dalam penyampaianya masing-masing sekolah itu berbeda-beda, ada yang pada jam kelas mapel BK namun ada juga waktunya hanya pada jam beristirahat. Sedangkan layanan Bimbingan dan Konseling membutuhkan waktu 45 menit, sedangkan jam istirahat hanya 15 menit. Sehingga pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling tidak efektif.
2. Keterbatasan yang kedua berkaitan dengan tempat pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dilakukan diruang konseling sedangkan ruang konseling cukup sempit, sehingga siswa harus berdesak-desakan dalam duduk, dan itu membuat pelaksanaan kurang nyaman.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu di SMA Negeri Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah dalam kategori baik, dengan persentase 69%.
2. Pelaksanaan layanan Konseling Kelompok di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah dalam kategori baik, dengan persentase 69,8%.
3. Pelaksanaan layanan Konseling Individu di SMA Negeri Kota Bengkulu sudah dalam kategori baik, dengan persentase 73,5%.

B. Impikasi

- 1) Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya penambahan Guru BK yang profesional di bidangnya.
 - b. Menyediakan biaya personil pelaksanaan BK sehingga dapat menunjang pelaksanaan program BK.

- c. Hendaknya menyediakan perlengkapan yang diperlukan oleh program BK agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Guru Bimbingan dan konseling
 - a. Hendaknya guru BK mengajukan usulan program kepada kepala sekolah tiap tahunnya.
 - b. Hendaknya kerjasama dengan Guru dibidang yang lain dan orangtua lebih ditingkatkan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

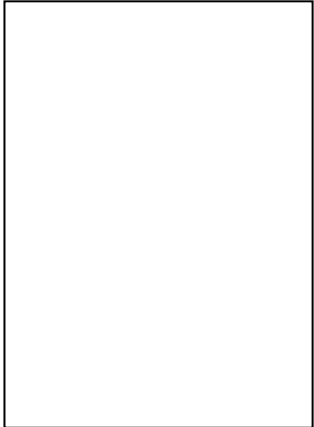
C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan lapangan tersebut maka direkomendasikan kepada pihak BK agar melakukan penghimpunan data siswa yang terkumpul secara tertib dan teratur dan pemanfaatan komputer sebagai cara untuk memudahkan pemasukan dan penyelenggaraan data dengan menggunakan program khusus. Bagi pimpinan sekolah dapat berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah dalam penyusunan program, dan pihak sekolah agar dapat menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tentang konseling dan pengembangan dan pertumbuhan remaja bagi pembina asrama serta peningkatan sistem rujukan melalui pemanfaatan form rujukan psikolog secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. 2003. *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Bimo, Walgito. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta Andi Offset:
- Erman Amti. 2001. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Rineka Cipta.
- Gunawan, Yusuf. 2004. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta. GP.Press.
- Moleong, Lexy, 2006. *Metodologi Penelitian Deskriptif*. Bandung. Rosdakarya.
- Prayitno. 2001. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sarlito Wirawan. 2003. Psikologi Remaja. Jakarta. Raja Grafindo Persada:
- Soebagyo Admidwirio, 2006. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta. Ardadizya Jaya.
- Soeparwoto, 2006. *Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bengkulu: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. UNRAS
- Subana. Dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pusaka Setia
- Sudianto. *Konseling khusus*. <http://akhmat.wordpress.com/artikel/Konseling-kelompok-> di html Diakses tanggal 02 Januari 2014
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta ; Jakarta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Wardati. 2011. Psikologi Anak. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Herlina putri pertama dari pasangan Bapak Rasikin dan Ibu Sriwani. Lahir di Desa Pasar Sebelah Kec. Mukomuko Utara Kab. Mukomuko pada tanggal 10 April 1992.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 06 Pasar Sebelah, Kabupaten Mukomuko pada tahun 2004, pada tahun 2007 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Mukomuko, Kabupaten Mukomuko, pada Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Mukomuko.

Pada tahun 2010 peneliti melanjutkan studi di sebuah Universitas di Kota Bengkulu dan menjadi mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, melalui jalur SPMU.

Penulis Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Periode 70 di desa Sekayun kecamatan Bang Haji, Kabupaten Bengkulu Tengah dari bulan Juli-Agustus. Penulis juga melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, dan Praktek Lapangan BK luar Sekolah di Panti Asuhan Zam-zam Global Indonesia.

HASIL ANALISIS ANGGKET JENIS PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMA NEGERI KOTA BENGKULU

A. Angket Guru

Tabel 1. Layanan Bimbingan Kelompok

Sekolah Yang diamati	Perencanaan			Pelaksanaan			Evaluasi			R ² Skor	R ² %
	Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria		
X1	17	54.2	Cukup	6.3	52.8	Cukup	8.33	52.1	Cukup	23	53
X2	27	84.4	SB	10	86.1	SB	13.7	85.4	SB	36	85.
X3	27	84.4	SB	11	94.4	SB	14.3	89.6	SB	37	89.4
X4	21	65.6	Cukup	8	66.7	Cukup	12	75	Baik	29	69
X5	18	56.3	Cukup	4	33.3	Kurang	9	56.3	Baik	23.	48.6
R²	22	69	Baik	8	66.7	Kurang	11.5	71.7	Baik	29.	69

Tabel 2. Layanan Konseling Kelompok

Sekolah Yang diamati	Perencanaan			Pelaksanaan			Evaluasi			R ² Skor	R ² %
	Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria		
X1	18	55.2	Cukup	7.3	61.1	Cukup	8.33	52.1	Cukup	24	56.1
X2	30	93.8	SB	10	86.1	SB	14.7	91.7	SB	35	90
X3	27	84.4	SB	12	97.2	SB	14.7	91.7	SB	37	91
X4	21	65.6	Cukup	8	66.7	Baik	11	68.8	Baik	28	67
X5	18	56.3	Cukup	4	33.3	Kurang	7	43.8	Kurang	22	44.4
R²	23	71	Baik	8.3	68.9	Baik	11.1	69.6	Baik	30	69.8

Tabel 3. Layanan Konseling Individu

Sekolah Yang diamati	Perencanaan			Pelaksanaan			Evaluasi			R ² Skor	R ² %
	Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria		
X1	19	59.4	Cukup	6.7	55.6	Cukup	8.67	54.2	Cukup	25	56.3
X2	29	89.6	SB	11	94.4	SB	15	93.8	SB	39	92.5
X3	29	90.6	SB	12	100	SB	15.3	95.8	SB	39	95.4
X4	23	71.9	Baik	8	66.7	Cukup	11	68.8	Baik	30	69
X5	20	62.5	Cukup	6	50	Kurang	8	50	Kurang	26	54.1
R²	24	74.8	Baik	8.8	73.3	Baik	11.6	72.5	Baik	32	73.5

B. Angket Siswa

Tabel 1. Layanan Bimbingan Kelompok

Sekolah Yang diamati	Perencanaan			Pelaksanaan			Evaluasi		
	Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria
X1	18	56.3	Cukup	7	56.9	Cukup	9	55.2	Cukup
X2	26	81.3	Baik	10	79.2	Baik	13	83.3	Baik
X3	27	84.9	SB	11	90.3	SB	13	82.3	Baik
X4	23	72.9	Baik	9	73.6	Baik	11	70.8	Baik
X5	17	52.6	Cukup	5	44.4	Kurang	7	45.8	Kurang
R²	22	69.6	Baik	8	68.9	Baik	11	67.5	Baik

Tabel 2. Layanan Konseling Kelompok

Sekolah Yang diamati	Perencanaan			Pelaksanaan			Evaluasi		
	Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria
X1	18	56.8	Cukup	8	68.1	Baik	9	56.3	Cukup
X2	27	84.4	SB	10	84.7	SB	14	88.5	SB
X3	27	84.9	SB	11	91.7	SB	15	92.7	SB
X4	21	66.7	Cukup	8	69.4	Baik	11	68.8	Baik
X5	15	47.9	Kurang	4	33.3	Kurang	6	39.6	Kurang
R²	22	68.1	Baik	8	69.4	Baik	11	69.2	Baik

Tabel 3. Layanan Konseling Individu

Sekolah Yang diamati	Perencanaan			Pelaksanaan			Evaluasi		
	Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria
X1	19	60.4	Cukup	7	59.7	Cukup	10	60.4	Cukup
X2	28	87	SB	11	91.7	SB	15	92.7	SB
X3	29	91.7	SB	12	98.6	SB	16	96.9	SB
X4	22	68.8	Baik	8	69.4	Baik	11	67.7	Cukup
X5	17	53.1	Cukup	6	52.8	Cukup	8	52.1	Cukup
R²	23	72.2	Baik	9	74.4	Baik	12	74	Baik

**HASIL DOKUMENTASI RUANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA NEGERI 1 KOTA BENGKULU**



Gambar 1. Ruang Layanan Konseling Kelompok dan Bimbingan Kelompok



Gambar 2. Ruang Layanan Konseling Individu

**HASIL DOKUMENTASI RUANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA NEGERI 2 KOTA BENGKULU**



Gambar 1. Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling



Gambar 2. Ruang Layanan Konseling Individu Konseling Kelompok dan Bimbingan Kelompok

**HASIL DOKUMENTASI RUANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA NEGERI 5 KOTA BENGKULU**



Gambar 1. Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling



Gambar 2. Ruang Layanan Konseling Individu Konseling Kelompok dan Bimbingan Kelompok

**HASIL DOKUMENTASI RUANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA NEGERI 6 KOTA BENGKULU**



Gambar 1. Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling



Gambar 2. Ruang Layanan Konseling Individu Konseling Kelompok dan Bimbingan Kelompok

**HASIL DOKUMENTASI RUANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA NEGERI 9 KOTA BENGKULU**



Gambar 1. Ruang Bimbingan dan Konseling (Layanan Konseling Kelompok dan Bimbingan Kelompok Konseling Individu)